

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP PENDIDIKAN
SEKS BAGI REMAJA DI RAWA PASUNG, BEKASI BARAT**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ANGGI ANGGRAINI
3415120262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DI RAWA PASUNG, BEKASI BARAT

Nama : Anggi Anggraini
No. Reg : 3415120262

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005		8/8/2016
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih Nurjayadi</u> NIP. 19640511 198903 2 001		8/8/2016
Ketua	: <u>Dra. Nurmasari Sartono, M. Biomed.</u> NIP. 19580207 198301 2 001		3/8/2016
Sekretaris / Penguji I	: <u>Dr. Rusdi, M. Biomed</u> NIP. 19650917 199203 1 001		4/8/2016
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Drs. Refirman D. J. M. Biomed</u> NIP. 19590816 198903 1 001		3/8/2016
Pembimbing II	: <u>Sri Rahayu, S. Kep. M Biomed</u> NIP. 19790925 200501 2 002		3/8/2016
Penguji II	: <u>Dian Evriyani, S. Kep.M. B. Sc</u> NIP. 19750405 200501 2 001		3/8/2016

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 25 Juli 2016

ABSTRAK

ANGGI ANGGRAINI. **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana fase ini remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui dan memahami berbagai perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Remaja sangat membutuhkan informasi tentang seksualitas dan peran ibu sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui studi korelasional. Subyek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak remaja usia 10-19 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* sebanyak 124 ibu. Setelah diuji prasyarat, data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis pertama menggunakan uji regresi linier dan korelasi sederhana. Model regresi yang diperoleh $\hat{Y} = 69,821 + 0,150X$ signifikan dan linier. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks remaja. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memberikan kontribusi 3% pada sikap terhadap pendidikan seks.

Kata kunci: sikap, pengetahuan, kesehatan reproduksi, pendidikan seks

ABSTRACT

ANGGI ANGGRAINI. Correlation between Mother's Knowledge on Health Reproduction and Attitude towards Sex Education For Adolescent In Rawa Pasung, West Bekasi. Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Program, Faculty of Mathematics and Natural Science, State University of Jakarta, 2016.

Adolescent is a transitional period from childhood to the adulthood in which the adolescents have a high curiosity to know and to understand the changings occurred to themselves. The adolescents need intense information on sexuality, additionally mother's have on essential role to educate them. This research aimed to determine the relationship between mother's knowledge on health reproductive and attitude in sexual education for adolescents. This research was conducted on Mey-June 2016. The method used was descriptive method with correlational study. The population was mothers who have adolescents aged 10-19 years. The sample was conducted by simple random sampling about 124 mothers. The prerequisite test showed that the data was normal and homogenous. The first hypothesis test was using linear regression and simple correlation. Regression model obtained was $\hat{Y} = 69,821 + 0,150X$ it was significant and linear relationship. The coefficient of correlation obtained was 0.174, which meaning that there was a positive-significant correlation between mother's knowledge on health reproductive and attitude towards sex education. The coefficient of determination obtained was 0.03 which meaning that mother's knowledge on health reproduction contributed about 3% to the attitude towards sex education.

Keyword: knowledge, health reproduction, attitude, sex education

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat”

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Refirman Dj. M. Biomed selaku Dosen Pembimbing I dan Ns. Sri Rahayu, S.Kep. M.Biomed selaku Dosen Pembimbing II, atas doa, motivasi, bimbingan, saran dan kritik yang membangun.
2. Dr. Rusdi M. Biomed selaku Dosen Penguji I dan Ns. Dian Evriyani, S.Kep. M.B.Sc selaku Dosen Penguji II atas doa, motivasi, saran dan kritik yang membangun.
3. Dra. Ernawati, M.Si selaku Pembimbing Akademik atas doa, motivasi, bimbingan, saran dan kritik yang membangun.
4. Dr. Diana Vivanti Sigit, M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi atas doa, motivasi, bimbingan, saran dan kritik yang membangun.
5. Para Dosen Universitas Negeri Jakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah mengajarkan, mendidik dan memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan.

6. Bapak Nurdin selaku Ketua RW 04 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Medan Satria dan Ibu Nuraini Rahayu selaku kader posyandu yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan selama penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dadang dan Ibu (Almh) Maswanah serta ketiga saudara tersayang Indah Sari, Atika Sari dan Maulana Hasanudin yang tidak pernah lelah berdoa, memberikan semangat, motivasi, dukungan, perhatian, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Teman-teman Biologi UNJ 2012, terutama Pendidikan Biologi 2012 serta sahabat-sahabat tersayang Tania, Izmi, Helen dan Adin atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman KPB *Nycticorax* UNJ atas doa, dukungan dan motivasi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang secara tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
Tak ada gading yang tak retak, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 25 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengetahuan.....	6
2. Sikap	9
3. Ibu dan Remaja	12
4. Kesehatan Reproduksi	16
5. Pendidikan Seks	33
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Metode Penelitian	38
D. Desain Penelitian	39

	Halaman
E. Populasi dan Sampel	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Pengujian Instrumen	43
I. Prosedur Penelitian	44
J. Hipotesis Statistik	45
K. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data	48
2. Pengujian Prasyarat Data.....	58
3. Pengujian Hipotesis.....	59
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARA	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.....	41
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Sikap terhadap Pendidikan Seks	42
Tabel 4. Kategori Pengetahuan Kesehatan reproduksi dan Sikap Terhadap Pendidikan Seks	43
Tabel 5. Interval Nilai Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Morfologi Organ Reproduksi Laki-laki	21
Gambar 2. Morfologi Organ Reproduksi Perempuan.....	23
Gambar 3. Desain Penelitian	39
Gambar 4. Distribusi umur berdasarkan jumlah ibu	48
Gambar 5. Tingkat pendidikan berdasarkan jumlah ibu	49
Gambar 6. Tingkat pekerjaan berdasarkan jumlah ibu	50
Gambar 7. Tingkat Sosial Ekonomi Berdasarkan Jumlah Ibu	51
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi	52
Gambar 9. Persentase Nilai Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Kategori Nilai	52
Gambar 10. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Pendidikan Seks	53
Gambar 11. Komposisi kategori sikap ibu terhadap pendidikan seks	54
Gambar 12. Distribusi Sumber Informasi Responden	55
Gambar 13. Pengalaman Ibu Mendapatkan Pendidikan Seks	56
Gambar 14. Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Ibu dalam Pemberian Pendidikan Seks	56
Gambar 15. Alasan Responden Memberikan Pendidikan Seks untuk Anak	57
Gambar 16. Usia Anak Ketika Mulai Diberikan Pendidikan	58
Gambar 17. Grafik regresi linear hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Menentukan Jumlah Sampel Penelitian.....	74
Lampiran 2. Instrumen Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi.....	75
Lampiran 3. Instrumen sikap ibu terhadap pendidikan seks.....	87
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi.....	92
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen sikap ibu terhadap pendidikan Seks	95
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi	96
Lampiran 7. Uji Reliabilitas sikap ibu terhadap pendidikan seks	97
Lampiran 8. Data nilai pengetahuan ibu tentang Kesehatan Reproduksi	98
Lampiran 9. Data nilai sikap ibu terhadap pendidikan seks	102
Lampiran 10. Data tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, ekonomi Ibu	108
Lampiran 11. Perhitungan Uji Normalitas	110
Lampiran 12. Perhitungan Uji Homogenitas	111
Lampiran 13. Perhitungan Uji Regresi dan Linearitas	112
Lampiran 14. Uji Korelasi	114
Lampiran 15. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	115
Lampiran 16. Hasil Wawancara	116
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih mempermudah masyarakat khususnya remaja memperoleh informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik. Masuknya informasi ke kalangan remaja dapat membentuk perilaku positif maupun negatif. Remaja dengan mudah memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat, namun sangat rentan terpapar informasi salah satunya berupa tayangan pornografi melalui internet. Keterpaparan pornografi membawa pengaruh signifikan pada perkembangan seksual remaja (Ybarra & Mitchell, 2005).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan ditandai perkembangan fisik dan juga psikologis (Sarwono, 2010). Pada masa ini remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui dan memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan sensus penduduk Indonesia tahun 2010, kelompok remaja dengan rentangan usia 10-19 tahun memiliki proporsi 18,3% dari total penduduk yang berjumlah 233 juta jiwa. Proporsi tersebut merupakan aset penting bagi negara. Namun, tingginya jumlah remaja diikuti dengan berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi.

Permasalahan kesehatan reproduksi yang berisiko mengancam remaja antara lain seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual. Menurut data BKKBN (2012), Di Jatabek, terdapat 20,9% remaja wanita hamil dan melahirkan bayi sebelum menikah dan 38,7% hamil sebelum menikah dan melahirkan bayi setelah menikah serta 800 remaja wanita melakukan aborsi. Penelitian Aritonang tahun 2015, pada pelajar SMK di Tambun kabupaten Bekasi sebesar 68% remaja usia 15-17 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Salah satu faktor terjadinya perilaku seks pada remaja adalah kurangnya pengawasan dan pengetahuan orang tua serta rendahnya pengawasan lingkungan (Santrock, 2003; Lestary & Sugiharti, 2011).

Melihat banyak permasalahan yang timbul dikalangan remaja yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka mengenai seks, maka diperlukan pendidikan seks untuk remaja. Pendidikan seks merupakan tanggung jawab orang tua karena orang tua atau lingkungan keluarga menjadi landasan dasar dalam membentuk kepribadian anak (Gunarsa, 2004; Nyarko *et al.*, 2014).

Dalam keluarga, peranan ibu sangat penting terhadap perkembangan seks anak, karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak. Pentingnya peran ibu sebagai pendidik bagi anak, maka diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks yang luas dan memiliki strategi dalam memberikan pendidikan seks kepada

anaknyanya. Seorang ibu yang salah memberikan pendidikan seks dapat menyebabkan timbulnya penyimpangan seksual

Hingga kini, masalah pendidikan seks masih menimbulkan kontroversi. Mayoritas orang tua masih enggan terbuka untuk berbicara tentang seks kepada anaknya (Wilson, 2010). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang seks, masih menganggap seks merupakan hal yang tabu dan perasaan malu yang membuat para orang tua enggan memberikan pendidikan seks (Mahajan & Sharma, 2005; Meilani, 2014).

Hasil pengamatan peneliti dalam studi pendahuluan pada remaja di Kawasan Rawa Pasung RW 04, Kelurahan Kalibaru didapatkan bahwa remaja menjadi perhatian bagi orang tua dan masyarakat setempat karena wilayah padat penduduk dengan jumlah keluarga yang memiliki 821 kepala keluarga dan jumlah remaja 350 orang. Berdasarkan survei dan wawancara kepada beberapa ibu di Kawasan Rawa Pasung ditemukan beberapa kasus diantaranya fenomena pernikahan dini dengan rata-rata usia dibawah 20 tahun, perilaku berpacaran yang semakin bebas dan menjurus ke aktivitas seksual sebelum menikah serta penyalagunaan narkoba.

Mengingat pentingnya pemahaman orang tua mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seks sejak dini khususnya bagi remaja, maka dilakukan penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang

kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja di Kawasan Rawa Pasung, Bekasi Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki ibu di Kawasan Rawa Pasung?
- 2) Bagaimana sikap ibu dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: apakah terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan dan Institusi terkait tentang pengetahuan ibu dan remaja di wilayah setempat, sehingga dapat menjadi upaya pencegahan bila ada kasus kesehatan reproduksi.
2. Memberikan gambaran kepada ibu dan remaja bahwa pendidikan seks penting diberikan kepada remaja dalam upaya pencegahan perilaku seks yang menyimpang.
3. Memberi informasi kepada pembaca tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks pada remaja.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR
DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Anderson dan Krathwhol, 2001). Pengertian lain dari pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia (Locke,1960). Menurut Sukardi (2009), Pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan hal penginderaan. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera penciuman, rasa, dan raba (Notoadmojo, 2007).

Dalam perkembangannya, taksonomi Bloom telah mengalami beberapa revisi yaitu adanya pembagian dimensi pengetahuan menjadi empat kategori yaitu:

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berkaitan dengan fenomena dan fakta relevan. Pengetahuan faktual mencakup pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen yang spesifik.

b. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang tertata dan kompleks.

c. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural mencakup langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan sesuatu hal tertentu baik yang bersifat rutin maupun hal baru.

d. Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan strategis, proses-proses kognitif, termasuk pengetahuan konstektual dan kondisional serta pengetahuan diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang menurut Notoadmojo (2010) yaitu:

a. Pendidikan

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan sehingga diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Menurut Notoadmojo (2010), semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Namun peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga diperoleh dari pendidikan non formal.

b. Media Massa atau Sumber Informasi

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal dapat memberikan pengaruh sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan mutu. Berbagai sumber informasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan diproses sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam memahami sesuatu. Menurut penelitian psikologi, intelegensia seseorang berkembang sesuai dengan penambahan usia.

2. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, hanya predisposisi suatu tindakan atau perilaku dan berupa reaksi yang masih tertutup (Notoadmojo, 2003). Pengertian sikap yang lainnya adalah reaksi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap sesuatu atau seseorang, yang dimunculkan dalam keyakinan lewat sebuah perasaan atau perilaku yang diinginkan (Myers, 2003). Notoadmojo (2003) menjelaskan bahwa sikap pada individu terdiri dari empat tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap juga terdiri dari tiga komponen sebagai berikut.

a. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu

1) Komponen Kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

2) Komponen Afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional ini biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh dalam mengubah sikap seseorang.

3) Komponen Konatif

Merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Memiliki Kontribusi terhadap Sikap

Faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap obyek sikap antara lain:

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antar sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Hal ini dikarenakan konsep tersebut sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan jika konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

6) Faktor Emosional

Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

c. Sikap Ibu terhadap Pendidikan Seks

Pengetahuan mempengaruhi sikap dari orang tua karena pengetahuan seseorang tentang objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Penelitian yang telah dilakukan Meilani (2014) tentang perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seks menyimpulkan bahwa sebagian besar orang tua bersikap negatif. Menurut Liewellyn & Jones (2009), beberapa orang tua mengajarkan anaknya untuk mempercayai seks sebagai kegiatan yang memalukan. Dalam keluarga seperti ini, seks tidak pernah dibicarakan secara terbuka.

Sikap terhadap pendidikan seks tergantung pada banyak faktor seperti dominan persepsi terhadap masalah pendidikan seks, sistem kepercayaan sosial, faktor agama, sosialisasi keluarga dan lingkungan budaya dalam waktu usia remaja tumbuh.

3. Ibu dan Remaja

a. Ibu

Ibu diartikan sebagai wanita yang sudah bersuami atau merupakan panggilan lazim pada kaum wanita. Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya. Seiring perkembangan zaman, wanita memiliki peran

ganda yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisi mencakup peran wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

b. Remaja

1) Definisi Remaja

Remaja atau "*adolescence*" berasal dari Bahasa latin " *adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock,1996). Stuart & Sundeen (1995) mengatakan remaja adalah masa transisi, suatu masa dimana periode anak-anak sudah terlewati dan satu sisi belum dikatakan dewasa.

Rentang usia remaja dikelompokkan menjadi beberapa bagian oleh beberapa ahli. Menurut Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada rentang 12-23 tahun. Menurut Potter dan Perry (2004), remaja adalah periode perkembangan dimana individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak dan menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 sampai 20 tahun.

Di Indonesia, menurut Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, ditetapkan batasan remaja adalah seorang individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) menetapkan batasan usia remaja antara 10-19 tahun.

2) Karakteristik Remaja

Masa remaja mempunyai ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1999), antara lain:

a) Masa remaja adalah masa peralihan

Yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan nilai-nilai dan sifat sesuai dengan apa yang diinginkannya.

b) Masa remaja adalah masa mencari identitas diri

Identitas yang dicari remaja adalah kejelasan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

c) Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Perubahan besar yang terjadi pada masa remaja antara lain perubahan emosi. Perubahan emosi remaja tergantung pada perubahan fisik dan perubahan psikologi.

d) Masa remaja adalah masa yang banyak masalah

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Hal ini dikarenakan remaja sering menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang tua dan orang lain sehingga penyelesaian masalah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

e) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Ada beberapa persepsi masyarakat bahwa remaja merupakan anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak sehingga orang dewasa harus membimbing dan mengawasinya.

3) Tugas Perkembangan Remaja

Pada remaja, tugas perkembangannya antara lain:

- a) Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- b) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang manapun.
- c) Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
- d) Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e) Mempersiapkan karir ekonomi.
- f) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g) Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.

Tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan remaja dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kematangan fisik, desakan dari masyarakat dan motivasi dari individu yang bersangkutan (Jensen, 1985 dalam Sarwono, 2010).

Tugas penting keluarga selama masa remaja ini adalah mempertahankan komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja, melanjutkan keakraban dalam hubungan perkawinan, dan membangun

minat anak remaja untuk mendapatkan pekerjaan setelah meninggalkan rumah (Christensen & Kenney, 2009).

4. Kesehatan Reproduksi

a. Definisi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, maupun sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri (Hurlock, 2004). Hal ini terkait pada suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.

b. Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja

Departemen kesehatan RI (2003) menyatakan bahwa materi kesehatan reproduksi yang perlu diberikan kepada remaja antara lain proses reproduksi yang bertanggung jawab, perkembangan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual remaja, organ reproduksi, kehamilan dan persalinan, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, pergaulan antara remaja laki-laki dan perempuan. Hal- Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

c. Proses reproduksi yang Bertanggung Jawab

Proses reproduksi yang bertanggung jawab merupakan reproduksi secara sehat yang mencakup sistem reproduksi yaitu fungsi, komponen dan proses baik secara fisik, mental, dan spiritual yang dalam

pelaksanaannya sesuai dengan norma agama, hukum, moral dan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses reproduksi yang bertanggung jawab, yaitu:

- 1) Kesiapan fisik, yaitu suatu keadaan yang paling ideal bagi seseorang untuk memiliki anak karena pertumbuhan tubuh dan organ reproduksi seseorang telah sempurna.
- 2) Kesiapan jiwa, merupakan keadaan mental seseorang yang telah siap untuk menjadi orang tua dan dapat mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Kesiapan sosial ekonomi, merupakan keadaan dengan kesiapan secara sosial dan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi diri sendiri dan keluarganya.

d. Perkembangan Fisik dan Psikologis Remaja.

1) Perkembangan Fisik

Pada masa remaja itu, terjadi pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan dan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a) Tanda-Tanda Seks Primer

Pada remaja laki-laki, perubahan ciri-ciri seks primer dapat dilihat pada pertumbuhan yang cepat pada penis dan skrotum dan mengalami

mimpi basah untuk pertama kalinya. Perubahan ini dipengaruhi oleh hormon testosteron.

b) Tanda-Tanda Seks Sekunder

Ciri-ciri seks sekunder yang utama, perkembangannya matang pada masa akhir masa remaja. Ciri sekunder tersebut antara lain ditandai dengan tumbuhnya jakun, suara menjadi berat, bahu dan dada melebar, tumbuh bulu di ketiak dan daerah alat kemaluan pada laki-laki sedangkan pada wanita ditandai dengan membesarnya payudara, uterus yang membesar, vagina memanjang, munculnya rambut pubis dan aksila dan lubrikasi vagina baik spontan maupun akibat rangsangan.

2) Perkembangan Psikologis

Remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak ke dewasa. Secara psikologis, kedewasaan tentu bukan hanya tercapai usia tertentu. Ciri-ciri psikologis seseorang dikatakan dewasa menurut Allport (1961) dalam Sarwono (2010) adalah:

a) Pemekaran diri sendiri (*extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri, perasaan egois berkurang dan adanya perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya.

b) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk memiliki wawasan tentang diri sendiri.

c) Memiliki falsafah hidup tertentu. Hal ini dapat dilakukan tanpa merumuskannya dan mengucapkannya dalam kata-kata. Orang yang sudah dewasa mengetahui kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana seharusnya bertingkah laku dalam kedudukan tersebut dan berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri.

Pada diri remaja, proses perubahan yang terjadi karena usia merupakan hal yang harus terjadi karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan kepermukaan sifat-sifat yang sebenarnya, yang harus berbenturan dengan rangsangan dari luar.

e. Organ Reproduksi

BKKBN (2010) menyatakan bahwa setiap individu perlu mengetahui organ reproduksi individu masing-masing agar setiap individu menjaga dan memelihara organ reproduksinya. Hal ini diperlukan agar organ reproduksi dapat berfungsi dengan baik. Laki-laki dan perempuan memiliki organ reproduksi yang memiliki fungsi berbeda.

a) Organ Reproduksi Laki-Laki

Organ reproduksi laki-laki meliputi:

- 1) Testis, merupakan organ yang berfungsi memproduksi sperma dan terdiri dari sejumlah besar tubulus seminiferus yang berkelok-kelok. Letak testis tergantung diluar rongga tubuh dalam suatu kantung terbungkus

kulit (skrotum). Testis menghasilkan hormon-hormon testosteron dan androgen.

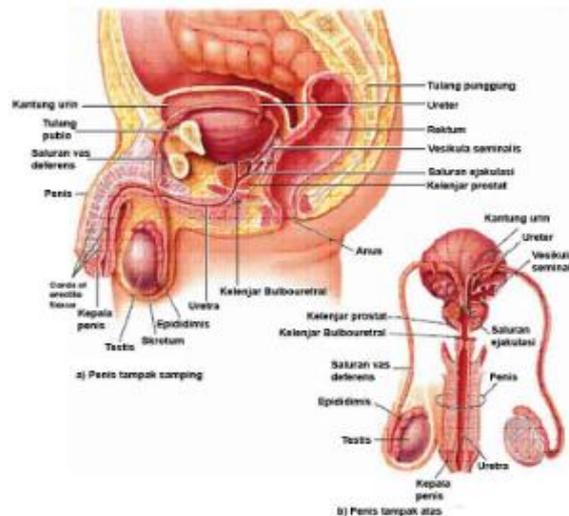
2) Saluran sperma seperti epididimis, vas deferens dan saluran ejakulasi yaitu sebagai tempat yang menghubungkan testis dengan kelenjar prostat.

3) Kelenjar Prostat, berfungsi sebagai tempat menghasilkan cairan semen.

4) Penis

Penis berfungsi sebagai tempat untuk mengeluarkan urin dan semen. Penis merupakan organ kopulasi yaitu hubungan antara alat kelamin laki-laki dan wanita untuk memindahkan semen kedalam organ reproduksi wanita. Penis juga terdiri dari jaringan erektil yang kaya akan pembuluh darah. Penis yang memanjang pada ujung distalnya membentuk bangunan seperti buah jati yang disebut glans penis. Saluran yang ada pada penis disebut juga uretra. Saluran urin (uretra) yaitu tempat keluarnya air mani dalam keadaan penis bereaksi. Pada pria yang belum menikah, ejakulasi bisa terjadi karena onani (masturbasi), yaitu merangsang batang kemaluan sendiri (biasanya dengan tangan) atau mimpi basah. Mimpi basah adalah gejala normal yang terjadi pada setiap pria yang sudah beranjak dewasa. Terjadinya tidak teratur seperti haid pada wanita. Orang tua sebaiknya bereaksi positif (memuji, memberi semangat) jika mengetahui bahwa anaknya sudah mendapat mimpi

basah. Bagian dan struktur organ genitalia laki-laki dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Organ Reproduksi Laki-Laki
Sumber: Human Physiology (Sherwood, 2010)

b) Organ reproduksi Pada Perempuan

Organ penting saluran reproduksi pada perempuan, yaitu:

1) Ovarium

Ovarium disebut juga indung telur. Ovarium merupakan organ utama pada wanita yang berjumlah sepasang dan terletak didalam rongga perut pada daerah pinggang sebelah kiri dan kanan. Ovarium berfungsi sebagai tempat pembentukan dan pematangan sel telur (ovum). Ovarium juga memproduksi hormon progesteron dan estrogen. Hormon estrogen berfungsi untuk mempertahankan sifat sekunder pada wanita, dan juga membantu dalam proses pematangan sel ovum.

Hormon progesteron berfungsi dalam memelihara masa kehamilan. Kedua hormon tersebut berperan dalam peristiwa haid.

2) Tuba fallopi

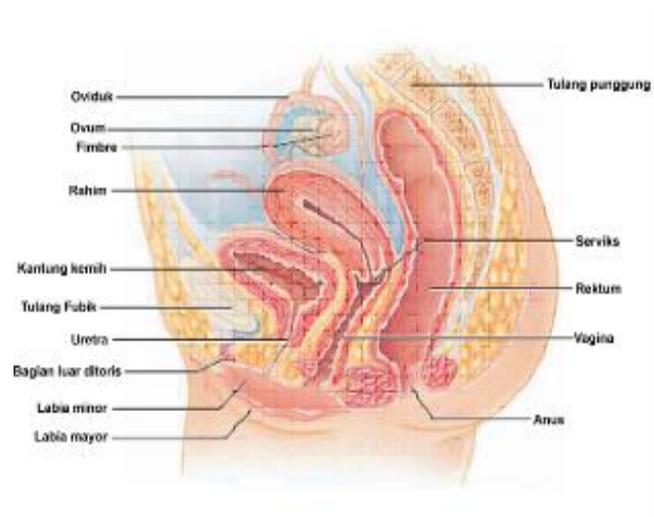
Tuba fallopi disebut juga sebagai oviduk atau saluran telur. Organ ini berfungsi menyalurkan ovum dari indung telur menuju rahim. Organ ini terletak disebelah kanan dan kiri rahim.

3) Uterus (Rahim)

Uterus adalah organ tunggal yang tebal dan berotot yang dapat mengembang pada saat kehamilan. Uterus memiliki leher yang disebut dengan serviks. Dinding uterus bagian dalam terdapat endometrium. Endometrium menjalani perubahan siklus selama menstruasi dan membentuk lokasi implantasi untuk ovum yang dibuahi. Endometrium ini mengandung banyak pembuluh darah.

4) Lubang kemaluan (vagina)

Lubang kemaluan pada gadis yang belum menikah biasanya tertutup oleh selaput dara (hymen). Biasanya selaput dara ini robek pada saat senggama yang pertama kalinya sehingga terjadi pendarahan. Bagian dan struktur organ genitalia perempuan dapat dilihat pada Gambar 2 di halaman berikutnya.



Gambar 2. Organ Reproduksi Perempuan
Sumber: Human Physiology (Sherwood, 2010)

c) Perawatan Organ Reproduksi

Perawatan organ reproduksi perempuan dan laki-laki yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak memasukkan benda-benda asing ke dalam organ reproduksi.
- b) Selalu membasuh organ reproduksi dengan air yang bersih setelah buang air kecil maupun buang air besar.
- c) Menggunakan celana dalam dengan bahan katun yang tidak terlalu ketat
- d) Menjaga daerah organ reproduksi selalu dalam keadaan kering supaya tidak memicu tumbuhnya jamur.
- e) Melakukan sunat bagi laki-laki.

Melakukan sunat merupakan salah satu upaya perawatan yang baik bagi laki-laki. Disamping membersihkan lebih mudah, kotoran juga tidak mudah berkumpul pada ujung kelamin.

f). Mengganti pembalut minimal tiga sampai empat kali sehari saat menstruasi.

f. Kehamilan dan Persalinan

1) Kehamilan

Kehamilan adalah tumbuh dan berkembangnya janin didalam rahim seorang perempuan. Seseorang perempuan perlu memahami mekanisme proses kehamilan agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Menurut Boyke (1989) dalam Maryunani (2010), kehamilan berkaitan dengan perubahan tubuh wanita, khususnya genitalia eksterna, genitalia interna dan payudara, karena adanya peranan hormon estrogen, progesteron dan somatotropin. Kehamilan dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir sampai permulaan persalinan.

Kehamilan memerlukan kesiapan baik secara fisik maupun mental. Menurut Depkes RI (2005), kehamilan remaja kurang dari 20 tahun berisiko 2-4 kali lebih tinggi menyebabkan kematian ibu dan bayi dibanding ibu yang berusia 20-35 tahun. Oleh karena itu, usia kehamilan pertama sebaiknya antara 20-30 tahun (Winastri et al, 2010).

Faktor-faktor penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja sebagai berikut:

- a) Ketidaktahuan masa subur pada perempuan
- b) Kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang proses terjadinya kehamilan serta metode pencegahannya

- c) Akibat terjadi tindak perkosaan
- d) Kegagalan alat kontrasepsi
- e) Penundaan usia nikah seiring meningkatnya aktivitas seks pranikah
- f) Terbatasnya pelayanan kesehatan reproduksi untuk remaja.

KTD dapat memicu terjadinya aborsi atau pengguguran kandungan. Aborsi dapat meningkatkan risiko keselamatan fisik, psikis dan sosial.

proses kehamilan terdapat peristiwa prinsip dimana peristiwa tersebut merupakan mata rantai yang berkesinambungan dari adanya proses kehamilan, yakni:

- a) Pembuahan (fertilisasi), yaitu bertemunya sel telur wanita dengan sel sperma laki-laki.
- b) Pembelahan sel (zigot), merupakan hasil dari pembuahan tersebut.
- c) Implantasi zigot tersebut ke dinding saluran reproduksi (pada keadaan normal, implantasi terjadi pada lapisan endometrium dinding uterus).
- d) Pertumbuhan dan perkembangan zigot, embrio, janin sampai bakal individu baru.
- e) Kehamilan juga dipengaruhi oleh beberapa hormon antara lain: estrogen, progesteron, prolaktin, Human Chorionic Gonadotropi (HCG) dan sebagainya. Human Chorionic Gonadotropin (HCG) adalah hormon aktif khusus berperan selama masa kehamilan, berfluktuasi kadarnya selama kehamilan.

Kehamilan menyebabkan banyak perubahan pada tubuh atau organ-organ reproduksi wanita. Kebanyakan perubahan ini akan menghilang setelah persalinan. Hampir seluruh tubuh wanita hamil mengalami perubahan terutama pada alat kandungan dan juga organ lainnya.

Perubahan-perubahan tubuh atau organ-organ sistem reproduksi wanita yang disebabkan oleh kehamilan, antara lain:

a). Rahim

Penyebab paling umum dari pembesaran rahim adalah kehamilan. Hormon estrogen menyebabkan hiperlasi jaringan dan progesteron berperan untuk elastisitas atau kelenturan uterus. Membesarnya uterus dapat digunakan untuk mengetahui usia kehamilan.

b). Vagina

Pada vagina dan vulva terjadi pula hipervaskularisasi atau dikenal tanda Chadwik. Warna merah kebiruan (tanda Chadwik) pada vagina dan vulva merupakan hipervaskularisasi yang terjadi akibat pengaruh estrogen dan progesteron.

c). Payudara

Payudara membesar dan tegang, tetapi tidak keluar ASI pada awal kehamilan. Selain itu, puting susu membesar dan menonjol.

d). Peningkatan berat badan

Kenaikan berat badan pada saat hamil normal, pada wanita yang memiliki ukuran berat badan rata-rata biasanya berkisar antara 12,5- 15

kg (sekitar 1-1,5 kg/bulan). Kenaikan berat badan wanita hamil disebabkan oleh berat janin, air ketuban, uterus, payudara, kenaikan volume darah, lemak, protein dan retensi air.

2). Persalinan

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup, dari dalam uterus melalui vagina atau jalan lain ke dunia luar.

Persalinan normal menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pada tahap pertama, leher rahim dan jaringan vagina akan tertarik melebar cukup untuk membentuk saluran kelahiran. Ini terjadi karena kontraksi rahim.
2. Tahap kedua ialah tahap dimana bayi benar-benar keluar dari rahim ibu. Kontraksi rahim ditambah dengan kontraksi otot perut dan disertai desakan yang kuat untuk mendorong kebawah. Biasanya kepala bayi keluar lebih dahulu, diikuti oleh bagian bahu. Pada tahap kedua berakhir pada waktu bayi sudah dilahirkan.
3. Tahap ketiga ialah tahap keluarnya plasenta dan membran lain yang membungkus bayi, biasanya terjadi lima sampai belas menit kemudian. Pada waktu rahim berkontraksi, plasenta dan semua membran terlepas dari dinding rahim. Biasanya dokter bisa memegang rahim melalui dinding perut untuk memastikan rahim berkontraksi dengan kuat agar tidak terjadi pendarahan yang banyak.

g. Kelainan Sistem Kesehatan Reproduksi

a). Amenorrhea (Tidak Datang Haid)

Haid yang jarang atau amenorrhea bisa disebabkan banyak kondisi. Penyebabnya termasuk kegagalan alat kelamin berkembang secara normal, fungsi yang tidak normal indung telur, diet yang ketat, kegemukan, badan berat, tekanan emosi yang berat, dan penggunaan obat-obat tertentu.

b). Haid Jarang (Oligomenorrhea)

Pada keadaan ini haid adalah normal, tetapi datangnya jarang dibandingkan dengan yang normal kira-kira sebelas sampai tiga belas kali setahun. Kadar estrogen yang rendah diduga penyebabnya, yang terjadi paling sering pada permulaan remaja, sesudah melahirkan dan sebelum mati haid.

c). Haid dengan Darah yang Banyak (menorrhagia/menorrhea)

Haid dengan darah yang sering dialami oleh banyak perempuan. Gangguan endokrin biasanya menyebabkan haid dengan darah yang banyak pada perempuan muda.

d). Dysmenorrhea (haid terasa sakit, kejang haid)

Dysmenorrhea adalah rasa sakit yang amat sangat berhubungan dengan haid. Prostaglandin yang bekerja pada dinding rahim diduga penyebab terjadinya Dysmenorrhea. Gejala-gejalanya, yang bisa bervariasi dalam intensitasnya, terdiri dari rasa sakit dengan disertai kejang-kejang.

e). Kanker Rahim

Faktor-faktor resiko yang menyebabkan terjadinya kanker rahim termasuk terlalu gemuk, belum pernah hamil, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, riwayat adanya kanker keluarga, menjelang mati haid, dan penggunaan jangka panjang terapi penggantian estrogen yang ditentang.

f). Radang lubang kemaluan (vaginitis)

Vaginitis adalah peradangan lubang kemaluan, yang paling sering disebabkan oleh infeksi. Kekentalan dan warna cairan yang biasa keluar dari lubang kemaluan berubah menyebabkan iritasi yang disertai rasa gatal dan panas, dan mungkin demam. Infeksi yang menyebabkan vaginitis antara lain: Infeksi jamur (Candidiasis), Trichomoniasis, dan infeksi Chlamydia.

(1) Candidiasis

Kuman yang menyerupai ragi (jamur) ini akan berkembang biak lebih baik bilamana keseimbangan asam-basa cairan lubang kemaluan terganggu. Gejala-gejalanya termasuk rasa gatal dan panas pada liang senggama disertai dengan keluarnya cairan yang berwarna keputihan. Juga sering kemaluan kecil sangat gatal dan disertai bengkak dan merah.

(2) Trichomoniasis

Infeksi protozoa ini merupakan kira-kira 10 persen dari semua infeksi lubang kemaluan . Gejala-gejalanya ialah mengeluarkan cairan

yang berwarna kuning kehijau-hijauan dan berbusa, berbau busuk serta vulva gatal, merah dan bengkak.

d) Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit menular seksual lebih berisiko apabila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal. Apabila tidak diobati tepat maka infeksi dapat menjalar dan menjadi semakin parah sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Penyakit Menular Seksual (PMS) yang disebabkan oleh jamur dan bakteri biasanya lebih mudah disembuhkan apabila diobati sejak awal penanganan yang tepat dari dokter.

Penyakit menular seksual adalah penyakit menular yang ditularkan terutama melalui hubungan seks dengan pasangan yang mengandung kuman penyakit. Infeksi ini juga bisa sebagai akibat dari hubungan seksual yang disebut seks oral (mulut) atau seks anal (dubur). Beberapa Penyakit Menular Seks yang sering terjadi diIndonesia antara lain: Gonorrhea, Sifilis dan HIV.

1) Gonorrhea (penyakit Kencing Nanah)

Gonorrhea atau kencing nanah adalah satu satu penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri bernama *Neisseria gonorrhoea*. Penyakit ini biasanya terjadi paling sering pada saluran kandung kencing laki-laki dan saluran leher rahim perempuan. Bagi mereka yang

melakukan seks anal (dubur) dan seks oral serta kerongkongan juga sering ikut terserang.

Pada laki-laki gejala yang ditimbulkan adalah rasa gatal pada lubang saluran kandung kencing terasa panas, keluar cairan bernanah yang kental, berwarna kekuning-kuningan dari saluran kandung kencing. Jika tidak diobati, akan sering menyebabkan rasa ingin kencing dan infeksi akan menyebar ke kelenjar prostat dan anak buah zakar. Komplikasi jangka panjang pada laki laki ialah penyempitan saluran kandung kencing.

Pada perempuan, gejala-gejala pertama biasanya muncul dalam waktu tiga sampai sepuluh hari dan terdiri dari kencing terasa sakit, liang senggama terasa sakit dan dari liang senggama keluar kotoran yang berbau busuk dan berwarna kuning kehijau-hijauan. Komplikasi biasa terjadi pada perempuan ialah infeksi dinding rahim dan penyakit peradangan panggul, yang bisa mengarah pada kehamilan di luar kandungan atau kemandulan permanen.

2) Sifilis

Sifilis adalah penyakit seks tertua dan paling berbahaya, sebelum AIDS muncul. Sifilis disebabkan oleh kuman *Treponema pallidum*, suatu kuman yang berbentuk per, yang hanya hidup dalam jaringan tubuh manusia. Bakteri ini akan masuk kedalam tubuh manusia melalui lapisan lendir saluran kandung kencing, liang senggama dan mulut, atau melalui kulit yang terluka dan paling sering dari hubungan seksual. Selama lima

bulan terakhir kehamilan, penyakit sifilis sudah siap untuk ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada janinnya.

Gejala-gejala yang terjadi pada penderita sifilis yaitu tahap Pertama, tanda pertama sifilis ialah munculnya bintil-bintil jerawat yang tidak lama kemudian akan menjadi borok merah yang tidak terasa sakit. Pada laki-laki borok ini biasanya muncul di zakar sedangkan perempuan dileher rahim atau dilipang senggama.

Tahap kedua, Selama dua sampai enam minggu sesudah borok itu sembuh, maka timbul bitnik-bintik merah di kulit, telapak tangan, telapak kaki. Bintik-bintik itu terdiri dari lesi kecil yang berkerak yang timbul dan berwarna merah. Tahap ketiga, Penyakit ini menjadi pasif selama waktu tertentu yang disebut tahap latent atau lanjut.

3) HIV/AIDS

(a) Definisi

HIV/ AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

(b) Penularan HIV

HIV dapat menular melalui sebagai berikut:

- a. Hubungan seks (anal, oral, vaginal) yang tidak terlindung dengan orang yang telah terinfeksi HIV.

- b. Penggunaan jarum suntik atau jarum tindik secara bergantian dengan orang yang terinfeksi HIV.
- c. Ibu hamil penderita HIV kepada bayi yang dikandungnya.
- d. kontak darah/ luka dan transfusi darah yang sudah tercemar virus HIV.

(c) Gejala- Gejala Penderita HIV/AIDS

Gejala yang paling umum terjadi pada seseorang yang terinfeksi AIDS antara lain: tenggorokan sakit, muncul ruam di tubuh , demam, diare kronis yang berlangsung lebih dari 1 bulan, kelelahan, nyeri otot, persendian dan penurunan berat badan.

5. Pendidikan Seks

a) Pengertian Seks dan Pendidikan Seks

Seks berasal dari kata “sexe” atau “secare” yang berarti memotong atau memisahkan. Seks membuat garis pemisah yang tegas antara jenis kelamin jantan dan betina atau pria dan wanita. Kata “seks” lebih banyak mengacu pada alat kelamin (genitalia), gairah libido seksual dan aktivitas seks. Seks dijumpai pada manusia karena manusia dibedakan atas pria dan wanita. Sedangkan seksualitas adalah integritas dari perasaan, kebutuhan dan hasrat yang membentuk kepribadian unik, mengungkapkan kecenderungan seseorang untuk menjadi pria atau wanita.

Pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, atau dengan pengertian lain

yaitu pendidikan seks merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dan menanamkan moral etika dan komitmen agama agar tidak terjadi penyimpangan perilaku seksual.

b) Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seksual dapat mengurangi informasi yang keliru, meningkatkan pengetahuan yang tepat, serta menguatkan nilai dan sikap positif. Pendidikan seks juga meningkatkan ketrampilan mengambil keputusan, mempengaruhi pengambilan keputusan, mempengaruhi persepsi dalam hubungan sebaya dan norma sosial, meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Pada akhirnya remaja diharapkan dapat menghindari atau menunda hubungan seksual yang tidak aman, mengurangi jumlah pasangan dalam aktivitas seksual, menurunkan frekuensi aktivitas seksual yang tidak aman, meningkatkan proteksi kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual (Weaver *at a.*, 2002).

c) Sumber Pendidikan Seks

a. Keluarga

UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembangnya remaja. Hal ini dapat

diartikan pula bahwa secara ideal perkembangan remaja akan optimal apabila mereka bersama keluarganya. Selain itu, Kiranya tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datangnya masa ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Tindakan dari orang tua sangat diperlukan dalam pengembangan perilaku positif tersebut sehingga nilai yang sudah tertanam dalam pribadi remaja dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan standar sosial dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas (Depsos RI, 2004).

B. Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan tahap terpenting dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini, remaja akan mencari jati diri sebagai pribadi yang lebih baik. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa transisi dimana terjadi perubahan pada dirinya dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja akan belajar tentang hal-hal baru yang akan dihadapi sekaligus aktif bertindak dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan mengenai kehidupan. Keputusan yang diambil remaja terhadap persoalan-persoalan yang dialaminya sering menimbulkan berbagai resiko. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih banyak mengambil keputusan sendiri.

Dari sekian banyaknya persoalan, masalah yang sering dihadapi remaja adalah masalah perilaku seksual salah satunya menyangkut

kesehatan reproduksi. Remaja membutuhkan informasi mengenai seks namun kurangnya informasi yang mereka dapatkan dan kurangnya pengetahuan serta pengalaman membuat remaja mencari informasi dari berbagai sumber yang belum tentu benar bahkan justru dapat menimbulkan masalah.

Di Indonesia, masalah penyimpangan seks pada remaja mulai meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya masalah perilaku seksual membuat orang tua, guru, pemerintah menjadi cemas. Hal tersebut jika tidak ditangani secara serius maka akan berdampak pada kehidupan dimasa depan.

Pendidikan seks merupakan salah satu upaya pencegahan masalah perilaku seksual. Pendidikan seks sebaiknya diberikan dimulai dari lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang pertama yang diharapkan dapat membantu remaja dalam menghadapi masalah perilaku seksual adalah orang tua khususnya ibu. Ibu berperan penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak. Alasan utamanya yaitu ibu lebih banyak berkomunikasi dengan anak. Disamping itu, tugas ibu dalam keluarga salah satunya mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam pendidikan seks, seorang ibu harus dibekali pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki ibu akan menyebabkan peran orang tua

menjadi berkurang sebagai sumber dalam pemberian pendidikan seks kepada anaknya.

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi sikapnya dalam pemberian pendidikan seks pada anak remaja. Semakin meningkat pengetahuan ibu akan berdampak positif dalam pencegahan terhadap penyimpangan seks pada anak remajanya. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan lingkungan budaya juga menyebabkan perbedaan sikap dalam pemberian pendidikan seks bagi anak remajanya.

C. Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu “terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi.
2. Mendeskripsikan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja.
3. Menghubungkan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

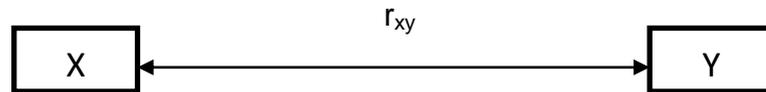
Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Rawa Pasung RW 04, Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat pada bulan Mei-Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan studi korelasional. Metode ini menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja sebagai variabel terikat.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah:



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi

Y : Sikap ibu terhadap pendidikan Seks Bagi Remaja.

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan variabel

E. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak remaja di kota Bekasi. Populasi terjangkau adalah ibu yang mempunyai anak remaja usia 10-19 tahun yang tinggal di Kelurahan Kali Baru, Bekasi Barat, yang dipilih dengan menggunakan cluster random sampling.

Berdasarkan data dari rekapitulasi hasil pendataan keluarga tahun 2016, terdapat 4284 jumlah ibu yang tinggal di Kelurahan Kali Baru. Dari Kelurahan Kali Baru yang ada dipilih RW 04 dari 8 RW secara *purposive sampling* sebagai sampel penelitian. Jumlah ibu yang berada di RW 04 sebanyak 573 orang.

Kriteria sampel yang diambil adalah ibu yang memiliki anak remaja usia 10-19 tahun yang telah diasuhnya dari kecil sampai penelitian ini

berlangsung. Sampel tinggal bersama dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan dua RT yang dipilih sebagai sampel penelitian yaitu RT 01 dan RT 02. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 180 ibu. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Taro Yamane sehingga diperoleh 124 orang (Lampiran 1).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian didapatkan melalui beberapa cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Mengajukan pertanyaan tertulis

Pertanyaan tertulis yang diajukan berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan angket sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini (Lampiran 16). Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek yang diukur (indikator)	Item	Jumlah
1	Pentingnya pendidikan seks	1, 3	2
2	Pengalaman pendidikan seks	2	1
3	Persiapan pendidikan seks	6, 7, 5	3
4	Metode pendidikan seks	4,8	2
	Jumlah	8	8

(Modifikasi dari Seiswerda, 2012)

G. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua jenis instrumen berupa kuesioner pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dan angket sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja.

a. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengetahui skor pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 35 pertanyaan valid berbentuk pilihan ganda. Kisi-kisi instrumen pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Instrumen Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Aspek yang diukur (indikator)	Dimensi Pengetahuan			Jumlah
		Faktual	Konseptual	Prosedural	
1	Proses reproduksi yang bertanggung jawab	3, 32	1, 42, 48*	2, 41, 9	8
2	Tumbuh Kembang Remaja	50*, 13,15, 16*	7*, 14, 17	8, 46*	9
3	Organ reproduksi	4, 6, 45*, 49*	5, 12, 39, 40	10*, 11*, 44	11
4	Kehamilan dan persalinan	21,22, 30*, 31*	33, 36, 35*	20, 18, 37 38*	11
5	Infeksi menular seks	26*, 24, 25*, 43	19, 27, 29, 47	23, 28, 34	11
Jumlah		18	17	15	50

Keterangan (*) = butir tidak valid

(Depkes RI, 2003)

b. Kisi-kisi Instrumen Sikap Pendidikan Seks

Instrumen sikap berupa angket dengan skala Likert. Instrumen berisi pernyataan positif dan negatif berjumlah 28 soal valid. Nilai yang diberikan pada setiap pernyataan menggunakan skor, untuk pernyataan positif diberi skor 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 untuk sangat tidak setuju (STS), 4 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk ragu-ragu (R), 2 untuk setuju (S), dan 1 untuk sangat setuju (SS) (Riduwan, 2008). Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Instrumen Sikap terhadap Pendidikan Seks Remaja

No	Aspek yang diukur (indikator)	Dimensi Sikap			Jumlah
		Pengetahuan	Perasaan	Konasi	
1	Pendidikan Seks	5, 9,16, 20*,45*	3, 4*, 19,	8, 10, 14*, 15*, 42*, 43, 46*	15
2	Organ reproduksi	2*, 13, 17, 22*	31*, 33*, 49	7, 38, 21*	10
3	Tumbuh Kembang Remaja	1, 44*, 47, 48	25, 32*, 37*, 41*,	11, 27, 28*, 24	12
4	Pergaulan Remaja Laki-Laki dengan perempuan	18, 23*, 35*, 39, 50	6*, 26, 40, 30*,	12*, 34, 36, 29	13
Jumlah		18	14	18	50

Keterangan (*) = butir tidak valid

(Hurlock (1990) &Feinberg (1989)

Hasil nilai yang diperoleh dari instrumen pengetahuan maupun sikap masing-masing diubah menjadi persentase nilai dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Nilai tertinggi}}$$

Berdasarkan persentase nilai yang diperoleh, pengetahuan maupun sikap masing-masing dikategorikan ke dalam 5 kategori yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Kesehatan reproduksi dan Sikap Terhadap Pendidikan Seks.

Persentase Nilai	Kategori
0 – 20%	Sangat Kurang Baik
21 – 40%	Kurang Baik
41 – 60%	Cukup Baik
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2008)

H. Pengujian instrumen

1. Validitas Instrumen

Analisis validitas kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menggunakan korelasi *point biserial* sebanyak 35 dari 50 soal dinyatakan valid (Lampiran 4). Sedangkan analisis validitas angket sikap terhadap pendidikan seks menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebanyak 28 butir soal dari 50 soal dinyatakan valid (Lampiran 5).

2. Reliabilitas instrumen

Koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan dihitung dengan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20) diperoleh hasil $0,8976 > 0,3201$ sehingga butir dinyatakan reliabel dengan interpretasi tinggi (Lampiran 6). Sedangkan koefisien reliabilitas instrumen sikap dihitung dengan menggunakan rumus Alpha-Cronbach diperoleh hasil $0,84 > 0,3201$ sehingga butir soal dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi (Lampiran 7).

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan terdiri sebagai berikut:

1. Dilakukan observasi tempat lokasi penelitian di Rawa Pasung RW 04, Kelurahan Kali Baru, Bekasi Barat.
2. Dilakukan wawancara kepada ketua RW 04 dan 10 responden ibu seputar kondisi pergaulan anak remaja, demografi rawa pasung di Rawa Pasung.
3. Kuesioner pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi diberikan kepada responden.
4. Angket sikap terhadap pendidikan seks diberikan kepada responden.
5. Dilakukan wawancara kepada 30 responden ibu sebagai data pendukung.
6. Semua data hasil penelitian diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

7. Data hasil penelitian disimpulkan.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja di Kawasan Rawa Pasung

H_1 = Terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja di Kawasan Rawa Pasung

ρ_{xy} = Koefisien korelasi antara hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja di Kawasan Rawa Pasung.

K. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 (Lampiran 11). Uji

homogenitas menggunakan uji-F pada taraf signifikansi 0,05 (Lampiran 12). Perhitungan dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16.0.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

a. Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{Y} = a + bX$. Perhitungan dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16.0.

b. Uji Korelasi (Koefisien Korelasi)

Koefisien korelasi dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan program SPSS 16.0. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk menunjukkan kekuatan hubungan. Rentang nilai koefisien korelasi terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada hubungan
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Hasan (2006)

c. Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Perhitungan Koefisien determinasi menggunakan program aplikasi SPSS 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

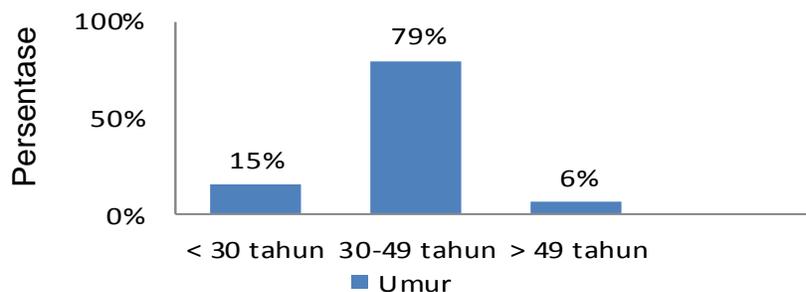
Data hasil penelitian berupa nilai dari pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi sebagai variabel bebas dan sikap ibu terhadap pendidikan seks remaja sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil kriteria responden diperoleh data sebagai berikut:

1. Data Deskripsi

a. Karakteristik Responden

1) Umur

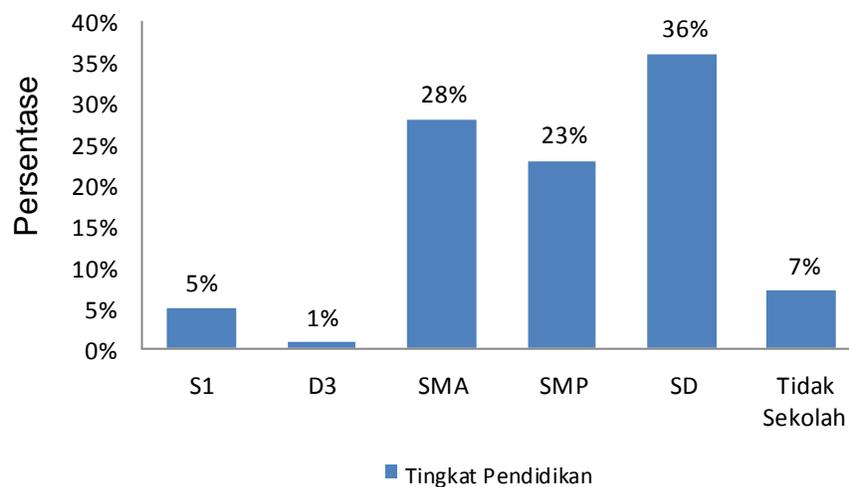
Umur responden yang memiliki anak remaja 10-19 tahun bervariasi antara 23 sampai 64 tahun. Mayoritas responden yang memiliki anak remaja berada pada rentang umur 30-49 tahun (79%). Sedangkan minoritas umur responden berada pada rentang umur >49 tahun (6%) (Lampiran 10). Distribusi umur responden dapat dilihat pada Gambar 4. di bawah ini:



Gambar 4. Distribusi Umur Ibu

2) Pendidikan

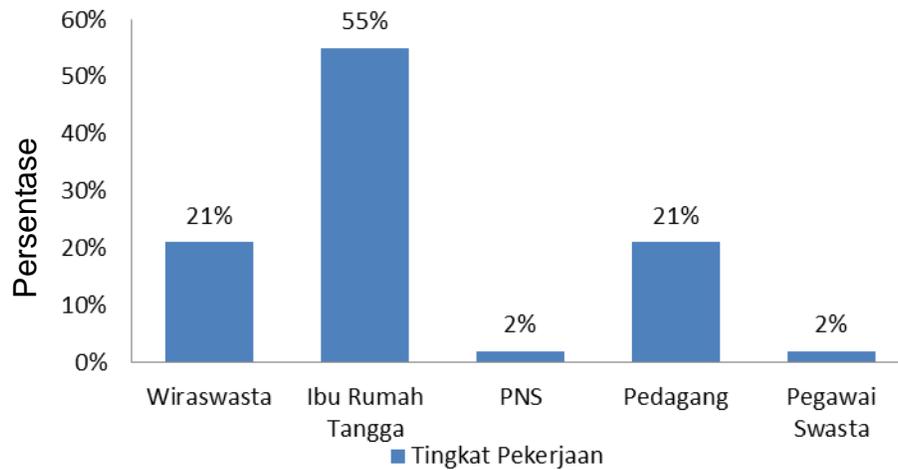
Pendidikan responden terbanyak adalah SD berjumlah 45 responden (36%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 responden (1%) (Lampiran 10). Diagram mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Gambar 5. berikut ini:



Gambar 5. Tingkat pendidikan responden

3) Pekerjaan

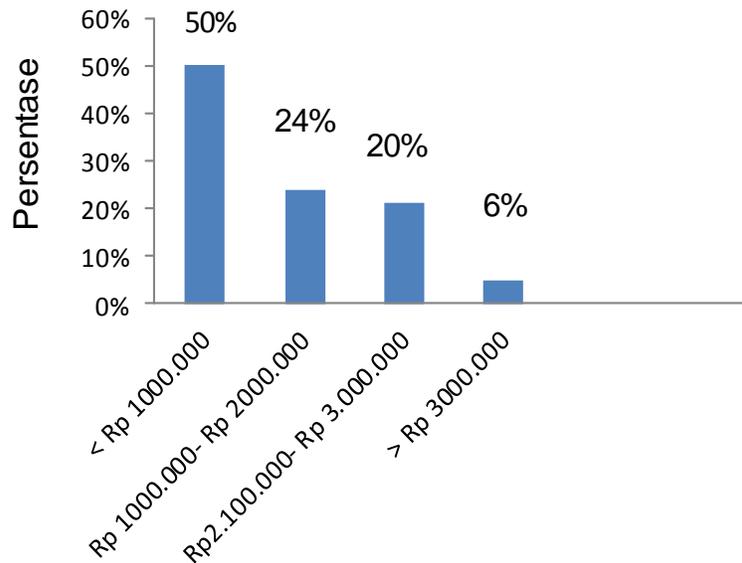
Mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 68 responden (55%) dan minoritas pekerjaan responden adalah PNS dan Pegawai Swasta sebanyak 2 responden atau masing masing sebesar 2% (Lampiran 10). Diagram mengenai pekerjaan responden dapat dilihat pada Gambar 6. di halaman berikutnya.



Gambar 6. Tingkat Pekerjaan responden

4) Status Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga di Rawa Pasung ini terbagi menjadi tiga golongan yaitu golongan tinggi, golongan menengah, dan golongan rendah, namun keluarga dengan sosial ekonomi rendah lebih mendominasi. Hal ini terlihat dari penghasilan keluarga dengan jumlah responden yang memiliki penghasilan perbulan < Rp 1000.000 sebanyak 50%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki penghasilan perbulan >Rp 3.000.000 sebanyak 6%. Pada Gambar 7. dapat dilihat distribusi pendapatan perbulan responden.

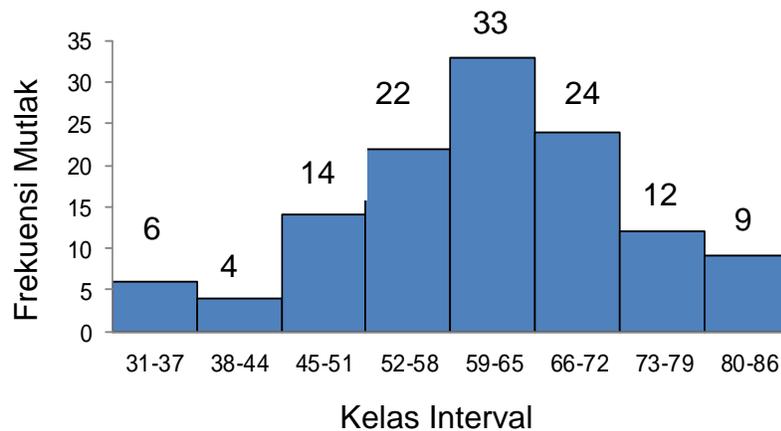


Gambar 7. Pendapatan Responden Perbulan

b. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil perhitungan skor pengetahuan, maka didapatkan nilai tertinggi pada tes pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 31 dari rentangan 0-100. Rata-rata nilai pengetahuan ibu sebesar 61 (Lampiran 8).

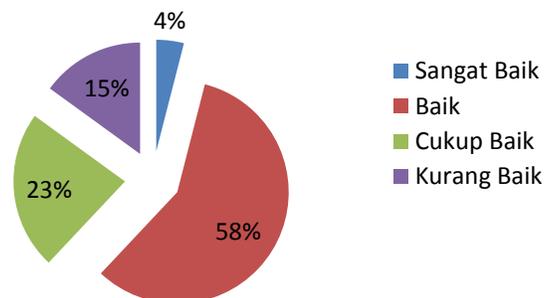
Nilai pengetahuan ibu berdasarkan kategori skor, maka diperoleh distribusi frekuensi dengan nilai frekuensi tertinggi berada pada rentangan kelas 59-65 dengan frekuensi relatif sebesar 26,6%. Sedangkan nilai frekuensi terendah berada pada rentangan kelas 38-44 dengan frekuensi relatif sebesar 3,22 % (Lampiran 8). Pada Gambar 8 dapat dilihat distribusi frekuensi nilai pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan kriteria nilai pengetahuan ibu, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden (4%) memiliki kriteria pengetahuan yang sangat baik, 72 responden (58%) memiliki kriteria pengetahuan yang baik, 29 responden (23%) memiliki kriteria pengetahuan yang cukup baik dan 18 responden (15%) memiliki kriteria pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi. Hasil kriteria nilai pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi tersebut dapat dilihat pada Gambar 9.

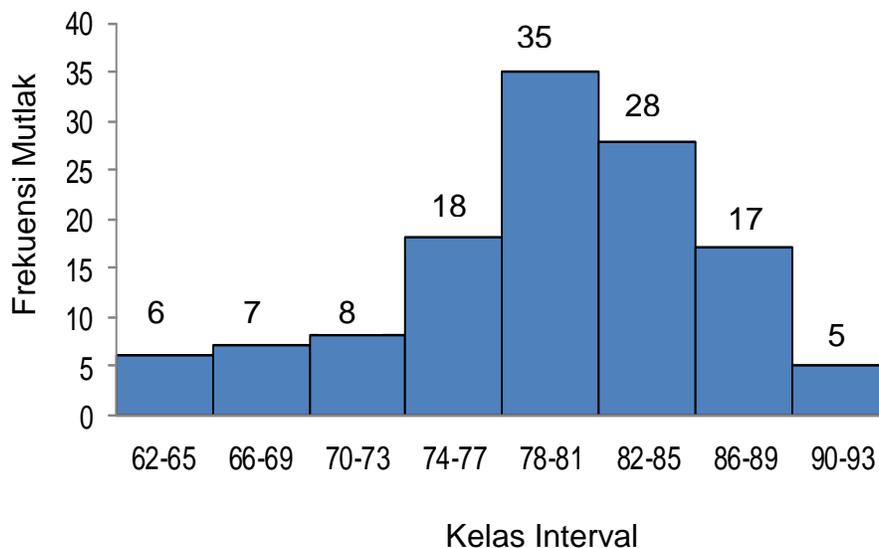
Interpretasi Nilai Pengetahuan



Gambar 9. Persentase Nilai Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Kategori Nilai

c. Sikap Terhadap Pendidikan Seks

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa skor tertinggi sikap ibu terhadap pendidikan seks di Rawa Pasung adalah 93, sedangkan untuk skor terendah adalah 62. Skor rata-rata sikap pendidikan seks adalah 79,47 yang dapat dikriteriakan memiliki sikap pendidikan seks yang sudah baik (Lampiran 9). Frekuensi skor tertinggi terdapat pada kelas interval 78-81 yaitu sebanyak 35 responden dengan frekuensi relatif sebesar 28,2%. Sedangkan frekuensi skor terendah terdapat pada kelas interval 90-93 yaitu sebanyak 5 responden (Lampiran 9). Distribusi frekuensi sikap pendidikan seks ibu di Rawa pasung RW 04 dapat dilihat pada Gambar 10. berikut ini:



Gambar 10. Distribusi frekuensi sikap Pendidikan Seks Ibu

Data skor sikap dikonversi dalam rentang 0-100% yang kemudian dibagi menjadi 5 kategori sikap yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang

baik dan sangat kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan 2 kategori sikap yaitu Sebanyak 61 responden (49%) sudah memiliki sikap pendidikan seks yang sangat baik dan sebanyak 63 responden (51%) memiliki sikap baik terhadap pendidikan seks. Pada Gambar 11 dapat dilihat kriteria skor sikap pendidikan seks ibu.



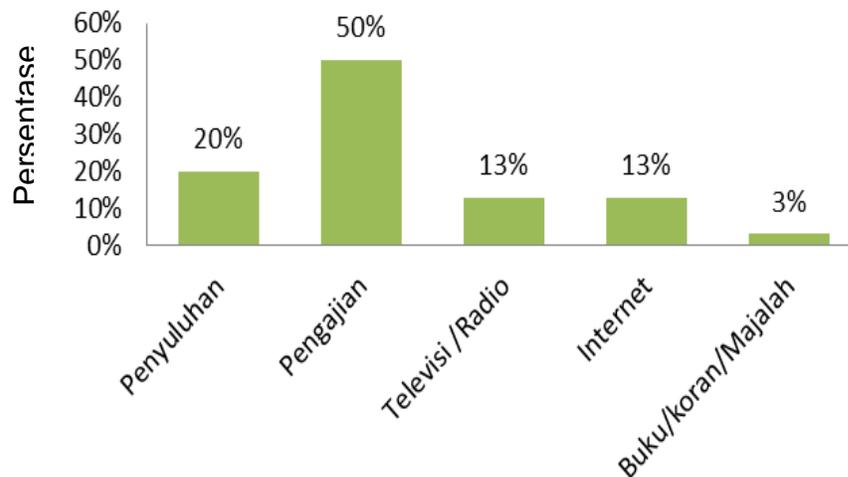
Gambar 11. Komposisi kategori sikap ibu terhadap pendidikan seks

d. Data Hasil Wawancara Responden

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif dikarenakan adanya kesadaran pada diri responden terkait pada pentingnya pendidikan seks untuk anak (Lampiran 17). Berikut ini data hasil wawancara kepada 30 responden dari 124 responden dalam penelitian ini.

1. Keterpaparan Sumber Informasi

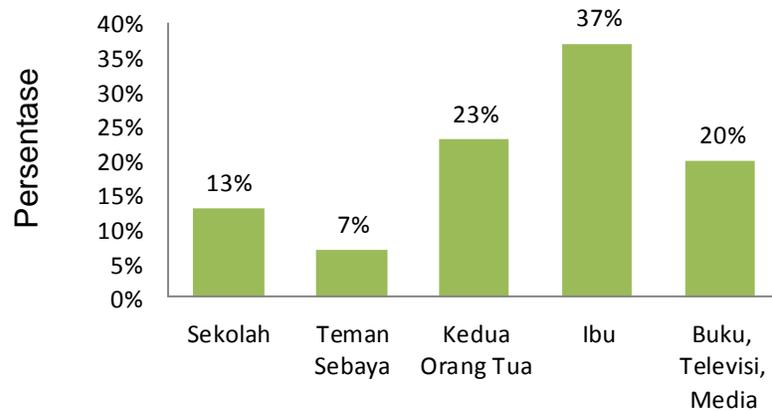
Mayoritas sumber informasi tentang pendidikan seks untuk anak paling banyak didapatkan oleh responden dari mengikuti pengajian, yaitu sebanyak 50%. Sementara itu, sumber informasi yang paling sedikit didapatkan oleh responden adalah Koran/Majalah/Buku, yaitu sebanyak 3%. Distribusi sumber informasi responden dapat dilihat pada Gambar 12. berikut ini:



Gambar 12. Distribusi Sumber Informasi Responden

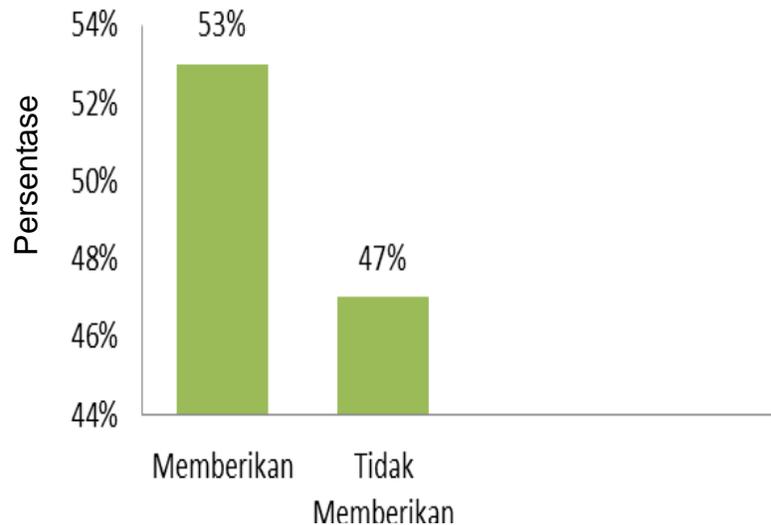
2. Pengalaman Mendapatkan Pendidikan Seks

Mayoritas responden mendapatkan pendidikan seks sewaktu masih kanak-kanak dari ibu sebanyak 36,7%. Sedangkan minoritas responden mendapatkan pendidikan seks sewaktu masih kanak-kanak dari sekolah sebanyak 13%. Pengalaman Ibu Mendapat Pendidikan Seks dapat dilihat pada Gambar 13. berikut ini:



Gambar 13. Pengalaman Mendapatkan Pendidikan Seks

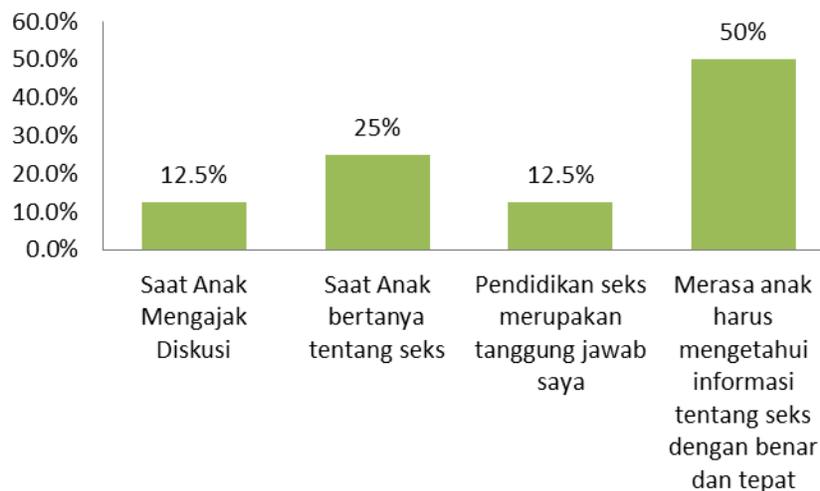
3. Tindakan Ibu dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja



Gambar 14. Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Ibu dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Sebagian besar responden memberikan pendidikan seks pada remaja yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan sisanya sebanyak 14 responden

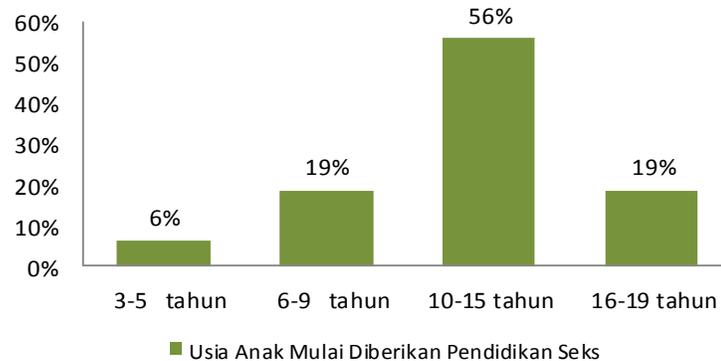
(47%) tidak memberikan pendidikan seks pada remaja. Sementara itu, dari 16 responden yang memberikan pendidikan seks kepada anak terdapat gambaran alasan responden memberikan pendidikan seks dan usia anak ketika mulai diberikan pendidikan seks oleh ibu. Berikut ini gambaran alasan responden memberikan pendidikan seks.



Gambar 15. Alasan Responden Memberikan Pendidikan Seks Untuk Anak

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa paling banyak alasan responden memberikan pendidikan seks untuk anak yaitu responden merasa bahwa anak harus mengetahui informasi tentang seks dengan benar dan tepat (50%). Sementara itu, paling sedikit responden mengatakan bahwa mereka memberikan pendidikan seks karena tanggung jawab dan anak mengajak diskusi tentang seks (12,5%).

Pemberian pendidikan seks juga harus memperhatikan tahapan usia anak. Berikut ini distribusi usia anak ketika mulai diberikan pendidikan seks oleh responden.



Gambar 16. Usia Anak Ketika Mulai Diberikan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usia paling muda anak ketika diberikan pendidikan seks oleh responden pada rentang usia 3-5 tahun. Sedangkan usia paling tua ketika diberikan pendidikan seks oleh responden pada rentang usia 16-19 tahun. Paling banyak responden mulai memberikan seks kepada anaknya pada saat anak berusia 10-15 tahun, yaitu sebanyak 56%. Sedangkan paling sedikit responden mulai memberikan pendidikan seks kepada anaknya pada saat anak berusia 3-5 tahun, yaitu sebanyak 6%.

e. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji yang dilakukan dalam uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas dengan menggunakan SPSS 16.0.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 0,261 (Sig.> 0,05), dan nilai signifikansi untuk sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja sebesar 0,183 (Sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal (Lampiran 11).

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian diketahui nilai signifikansi sebesar 0,686 (>sig0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Data yang homogen menunjukkan bahwa kelompok-kelompok Y pada X tertentu memiliki homogenitas (Lampiran 12).

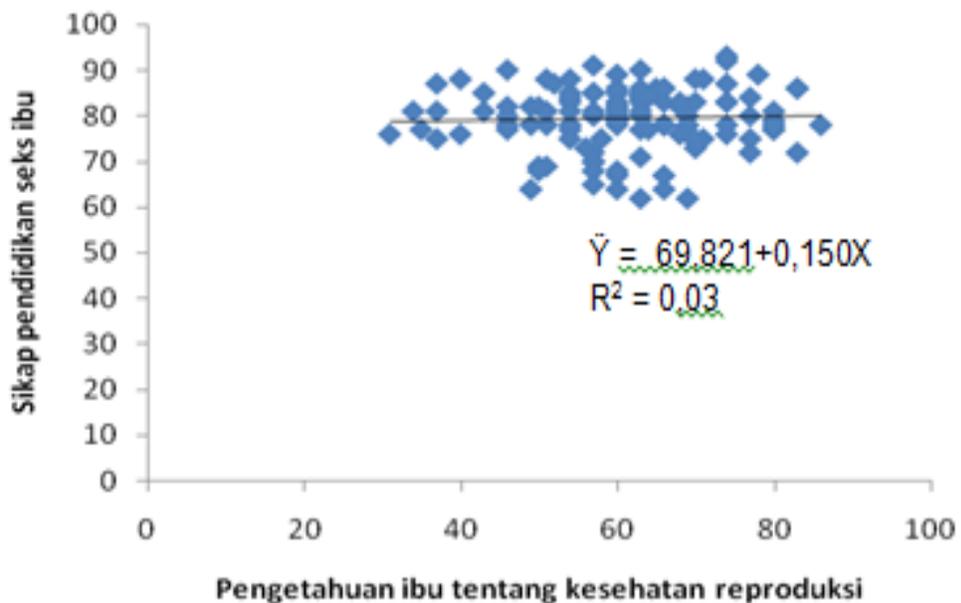
f. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi dan Linearitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 69,821 + 0,150X$ (Lampiran 13). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (X) ibu mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka besaran nilai sikap terhadap pendidikan seks (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,150 pada konstanta 69,821. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks artinya, makin tinggi nilai

pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, maka makin tinggi sikap ibu terhadap pendidikan seks.

Berdasarkan hasil pengujian keberartian signifikansi diperoleh nilai signifikansi 0,036 (Lampiran 13). maka terima H_0 , artinya model regresi $\hat{Y} = 69,821+0,150X$ merupakan model regresi yang signifikan. Untuk hasil pengujian linieritas diperoleh nilai signifikansi 0,036 (Lampiran 13). Hal ini berarti model regresi tersebut memiliki bentuk hubungan yang linier. Grafik persamaan arah regresi dapat dilihat pada Gambar 17. berikut:



Gambar 17. Grafik regresi linear hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan koefisien korelasi (r_{xy}) adalah 0,174 (Lampiran 14). Berdasarkan kriteria angka indeks koefisien korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel memiliki hubungan sangat rendah (Hasan 2006). Besarnya koefisien determinasi dari hasil perhitungan adalah 0,03 atau 3%. Artinya kontribusi pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi sebesar 3% sedangkan 97% dipengaruhi faktor lain (Lampiran 15).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiap responden memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Mayoritas responden memiliki kriteria pengetahuan yang baik sebanyak 58% dan minoritas responden memiliki kriteria pengetahuan sangat baik sebanyak 4%. Tingginya tingkat pengetahuan baik yang dimiliki ibu merupakan salah satu aspek penting pada sebuah keluarga dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, umur, paparan sumber informasi, sosial ekonomi, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan memiliki kontribusi terhadap pengetahuan ibu. Berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan salah satu upaya untuk mendapatkan pengetahuan secara formal. Pendidikan formal mengajarkan berbagai hal pengetahuan. Menurut Wulandari, Maria Komariah dan Ermiaty (2008) mengatakan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, bahwa ibu yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Pada hasil penelitian ini juga diketahui bahwa 15% responden memiliki kriteria kurang baik, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dimana mayoritas ibu tingkat pendidikannya adalah SD sebanyak 36% dan Tidak sekolah sebanyak 7%. Selain itu, pengalaman merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi terhadap pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas responden sewaktu masih anak-anak mendapatkan pendidikan seks dari ibu mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa manusia adalah individu sebagai orang yang menerima pengalaman dan orang yang melakukan penghayatan biasanya tidak melepaskan pengalaman yang dialaminya (Nursalam & Pariani, 2001). Selanjutnya, menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman diri sendiri, orang lain dan dari lingkungan sekitar.

Umur juga memiliki kontribusi terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang karena adanya perbedaan pola pikir saat usianya semakin bertambah (Notoatmodjo, 2007). Semakin tinggi daya tangkap dan semakin baik pola pikir maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Pada penelitian ini, mayoritas umur responden yang memiliki anak remaja berada dalam rentang umur 30-49 tahun sehingga mereka memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan seseorang yang berumur muda.

Pengetahuan ibu yang baik didukung pula oleh salah satu faktor yaitu sumber informasi. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari kegiatan pengajian dan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak dkk (2007), bahwasanya penyuluhan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan membentuk sikap seseorang.

Selain itu, Faktor sosial ekonomi juga mendukung peningkatan pengetahuan ibu. Pada hasil penelitian, terlihat bahwa kriteria pengetahuan ibu menunjukkan bahwa terdapat 4% responden pengetahuan sangat baik, 58% pengetahuan baik, 23% responden pengetahuan cukup baik. Hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Menurut Purnama Yenny dkk (2008) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ibu rumah tangga berpotensi mendapat peluang mencari pengetahuan lebih

banyak baik secara waktu terluang, ketidaksibukan dan kemampuan intelektual. Sedangkan 15% responden memiliki kriteria pengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan masing-masing responden ada yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Selain itu, dipengaruhi juga oleh penghasilan keluarga dimana rata-rata dibawah satu juta sehingga mereka sibuk mencari nafkah.

Faktor-faktor diatas menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi menghasilkan sikap terhadap pendidikan seks yang baik. Berdasarkan hal tersebut, Notoatmodjo (2003) memaparkan bahwa tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari pengetahuan.

Sikap ibu terhadap pendidikan seks dipengaruhi sosial ekonomi, pengalaman, persepsi, budaya, agama, dan sosialisasi keluarga. Bila ditinjau masing-masing pekerjaan ibu, mayoritas ibu yang memiliki anak remaja usia 10-19 tahun tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki nilai sikap positif hal ini dikarenakan anak langsung dibawah pengasuhan ibu dengan cukup waktu sehingga komunikasi ibu dengan anak cukup baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman ibu dapat memberikan sikap yang positif terhadap pendidikan seks. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas

responden mendapatkan pendidikan seks sewaktu masih kanak-kanak dari ibu sebanyak 36,7%. Hal ini sesuai dengan Gerangan (2004), bahwa pengalaman pribadi dapat mempengaruhi psikologi yang kemudian menimbulkan tanggapan dan penghayatan manusia membentuk sikap individu itu sendiri.

Dari hasil penelitian juga menyebutkan bahwa faktor sosial budaya mempengaruhi sikap ibu terhadap pendidikan seks. Kepercayaan dan keyakinan baik seorang ibu akan menentukan perilaku bagaimana cara memberikan pendidikan seks pada remaja secara benar. Menurut Villard & Concha (2012), yang menyatakan bahwa nilai-nilai budaya baru yang berbeda dari norma-norma tradisional keluarga dan kepatuhan terhadap keyakinan budaya tradisional tampaknya menjadi prediktor dari sikap.

Hasil perhitungan menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi, maka sikap mereka terhadap pendidikan seks menjadi semakin baik. Seperti yang diungkapkan Ancok (2013) bahwa antara pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat, pengetahuan akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan membentuk perilaku.

Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil nilai korelasi sebesar 0,174. Hasil tersebut masuk kedalam interval koefisien korelasi 0,00-0,199 sehingga berada dalam kategori sangat rendah (Hasan 2006). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang sangat rendah dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arcury (1990), bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan walaupun hubungannya tidak terlalu kuat sehingga implikasi atau penerapan pengetahuan terhadap sikap tidak berpengaruh besar. Menurut Sukidjo (2007), Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap manusia secara langsung mempengaruhi pola perilaku.

Mayoritas ibu Rawa Pasung ditemukan memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap pendidikan seks. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu telah memberikan pendidikan seks kepada anak remaja, hal ini terlihat dari hasil wawancara dimana 53% responden mengatakan bahwa mereka memberikan pendidikan seks karena merasa anaknya harus mengetahui informasi tentang seks dengan benar dan tepat.

Beberapa ibu melaporkan bahwa mereka tidak pernah membicarakan dengan anak-anak mereka tentang seksualitas. Hal ini dikarenakan adanya rasa tabu, malu dan tidak nyaman untuk membicarakan seks pada anak. Hal tersebut didukung oleh Mahajan & Sharma (2005) yang mengemukakan

bahwa seksualitas orang tua pada umumnya mereka masih menganggap adalah hal yang tabu dan saru untuk dibicarakan. Pada penelitian ini juga mendapatkan informasi tentang beberapa hal yang menghambat ibu dalam memberikan pendidikan antara lain mayoritas ibu berpendapat bahwa usia yang tepat diberikan pendidikan seks adalah saat usia 10-15 tahun dan 33,3% ibu juga menyatakan saat anak duduk di bangku SMA (16-19 tahun) serta hanya 6,7% yang menyatakan penting diberikan pendidikan saat anak berusia 3-6 tahun.

Pengetahuan didalam penelitian ini merupakan suatu faktor yang memberi kontribusi terhadap sikap tentang pendidikans seks. Berdasarkan perhitungan nilai determinasi diperoleh sebesar 3% yang menunjukkan kontribusi dari pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi terhadap pendidikan seks bagi remaja hanya sebesar 3% dan sisanya sebesar 97% ditentukan oleh faktor lain. Menurut Shoben (1949), mengungkapkan bahwa demografi, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengaruh ras dan etnis, usia serta jenis kelamin anak berkontribusi terhadap sikap ibu terhadap pendidikan seks. Struktur keluarga juga berkontribusi terhadap sikap terhadap pendidikan seks ditemukan dalam studi penelitian Touliatos dan Lindholm (1980). Penelitian lain juga menemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pendidikan seks antara lain sosial ekonomi, lingkungan sosial dan struktur keluarga (Vashistha & Rajhree, 2012).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap ibu terhadap pendidikan seks bagi remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, pendidikan, umur, paparan media massa, sosial ekonomi, dan pengalaman.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks. Hal ini dikarenakan ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak.

C. Saran

a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bekasi dan Dinas Kesehatan Setempat serta pihak-pihak lain yang terkait.

Saran yang dapat diajukan adalah perlu melakukan promosi kesehatan yang bertujuan untuk menanamkan sikap positif pada ibu terhadap pendidikan seks anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan

penyuluhan mengenai masalah kesehatan khususnya mengenai pendidikan seks.

b. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks bagi remaja melalui berbagai sumber bacaan yang terkait masalah tersebut. Prinsipnya dalam penyampaian pendidikan seks pada anak, ibu harus terbuka, jujur dan bersikap positif serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatan umur anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diajukan adalah perlu dilakukan penelitian terhadap faktor lain yang mempengaruhi sikap terhadap pendidikan seks selain pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam membangun komunikasi dalam memberikan pendidikan seks pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, K. (2013). *Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ull Press
- Arcury Thomas (1990). Environmental Attitude and Environmental Knowledge. *Human Organization: Winter*, 49 (4): 300-304.
- Aritonang, Tetty R. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3 (2): 61-67.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2010). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencacatan dan Pelaporan Data Potensi Wilayah Program KB Nasional Tahun 2012. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Depkes RI. (2003b). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Ganong. (2005). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22*. (Djauhari Widjajakusumah, Trans). Jakarta: Erlangga
- Gerangan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Harlock, Elizabeth. (2004). *Development Psychology: A Lifespan Approach*. (Rio, Trans). Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1973. *Adolescent Development*. USA: Mc. Groaw Hill. Inc
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hidayana, Irwan Martua. (2004). *Seksualitas Antara Teori dan Realitas. Program Gender dan Seksualitas*. Jakarta: Fisip Ui.
- Kakavoulis, A. (2001). Family and Sex Education: a Survey of Parental Attitudes. *Journal Sex Education*,1 (2): 163-74.
- Toor Kamalpreet Koor.(2012). A Study of The Attitude of Teacher, Parent and Adolescent Toward Sex Education. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practice*. 2 (2):177- 189.
- Kartono, Kartini (2005). *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestary, Heni & Sugihari. (2011). *Perilaku Berisiko Remaja DiIndonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Llewellyn, Derek dan Jones. (2009). *Every Women*. (Bahar, PT Balapratasa Publising). Setiap Wanita. (Karya asli diterbitkan pada tahun 2009).
- Locke, John. (1690). *An Essay Concerning Human Understanding*. USA: Pennsylvania State University.
- Mahajan, P., & Sharma, N. (2005). Parents attitude towards imparting sex education to their adolescent girls. *Anthropologist*, 7(3), 197-199.
- Maryuni, Anik. (2010). *Biologi Reproduksi Dalam Kebidanan*. Jakarta:Trans Info Media.
- Meilani, Niken, Zahroh Shaluhiah & Antono Suryoputro. (2014). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8 (8).
- Meyrs, Daniel J. (2003). *Social Psychology*. UK: Wadsworth Publising Co Inc.

- Nyarko, Kingsley *at all.* (2014). Parental Attitude Towards Sex Education at The Lower Primary In Ghana. *International Journal of Elementary Education*, 3(2): 21-29.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2003). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Pariani S. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murniati,J. & S. N Beatrix. (2000). Perbedaan Nilai Remaja Sekarang dengan Remaja Generasi Sebelumnya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*. (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Putrawan, Made. (1990). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Purnama Yenny, Fadlyana Eddy, Sekarwana Nanan. (2008). Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Ibu Mengenai Imunisasi Ulangan Difteria Tetanus. *Sari Pediatri*, 10 (2).
- Rachmawati, Ema. (2004). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin; Antara Harapan Hidup dan kenyataan kematian*. Jakarta: Kepustakaan Eja Insani.
- Rachmawati, fauziah. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak Autis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Risman, E. (2004). *Kita Alpa Memuliakan Anak*. www.republika.co.id
- Sarwono, S. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sherwood, L (2010). *Human Physiology From Cells to Systems* (7th Edition). (B. U. Pendit, Trans.). Canada: Brooks/Cole, Cengage Learning. (Karya asli diterbitkan pada tahun 2010).

- Shoben, E. J., Jr. (1949). The Assessment of Parent Attitudes in Relation to Child Adjustment. *Genetic Psychology Monograph*, 34, 101-148.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukidjo, N. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Djambatan.
- Touliatos, J., & Lindholm, B. W. (1980). Teacher's Perception of Behaviour Problems in Children From Infact, Single-Parent, and Stepparent Families. *Pschology in The Schools*, 17(2), 264-269.
- Vashistha & Rajshree. (2012). A Study of Attitude towards Sex Education a Perceived by Parents & Teacher. *Samwaad*, 1 (2).
- Weaver, Angela *at al.* (2002). *Sexual Health Education at School and at Home: Attitudes and Experiences of New Brunswick Parents*. *The Canadian Journal of Human Sexuality*, 11 (1).
- Woody, Jane, Amanda D. Randall & Henry J. D'Souza. (2005). *Mothers' Efforts Toward Their Children's Sex Education: An Exploratory Study*. University of Nebraska: Omaha.
- Wilson, Ellen *at al.* (2010). Parents' Perspective on Talking to Preteenage Children About Sex. *Perspective on Sexual and Reproductive Health*, 42 (1): 56-63.
- Winastri *et al.* (2010). *Seri Informasi KRR: Pendalaman Materi Membantu Remaja Mengenal Dirinya*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN.
- Wulandari, shanty, Maria Komariah, Ermiaty. (2008). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu-ibu yang Bekerja Sebagai Perawat di R.S Islam Kota Bandung. Volume 10 (19):85.
- Ybarra, M., & Mitchell, K. J. (2005). Exposure to Internet Pornography a Mong Children and Adolescents: A National Survey. *Chyber Psychologi & Behaviour*, 8 (5), 473-486.

Lampiran 1. Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel

Jumlah Ibu di Rawa Pasung RW 04 sebanyak 180.

Perhitungan Jumlah Sampel Keseluruhan

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi (5%)

maka,

$$n = \frac{180}{180 \times 0,5^2 + 1} = 124 \text{ orang}$$

Lampiran 2. Instrumen Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan

Reproduksi

I. Karakteristik Responden

Nama Lengkap :

Nama Anak Remaja:

Jumlah Anak :

Umur Ibu : (...) <30 tahun
 (...) 30–49 tahun
 (...) >49 tahun

Umur Remaja : (...) 10-14 tahun
 (...) 15–19 tahun
 (...) 20-24 tahun

Pendidikan Ibu : (...) tidak sekolah
 (...) SD (tamat/tidak tamat)
 (...) SMP (tamat/tidak tamat)
 (...) SMA (tamat/tidak tamat)
 (...) Perguruan tinggi (Diploma/S1/S2/S3)

Pendidikan Anak : (...) Tidak sekolah
 (...) SD
 (...) SMP
 (...) SMA

Status kawin : (...) kawin
 (...) cerai hidup
 (...) cerai mati.

Pekerjaan : (...) PNS (...) Wiraswasta
 (...) TNI/Polri (...) pensiunan
 (...) Pedagang (...) Tidak Bekerja
 (...) Petani (...) Lain-lain, Sebutkan....

Pendapatan/bulan :

II. Petunjuk pengisian:

- Mohon dengan hormat dan kesediaan saudara untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner ini.
- Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani.
- Kerahasiaan identitas saudara akan dijamin oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian.
- Mohon ikuti setiap petunjuk pada setiap pertanyaan.
- Pilih satu jawaban a, b, c, atau d yang menurut anda paling tepat dan benar dengan cara memberi tanda silang (x)
- Semua pertanyaan harus dijawab dan jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan

Pertanyaan

1. Kesehatan bereproduksi meliputi, 3 aspek yaitu....
 - a. Kematangan, keamanan, dan keberhasilan bereproduksi
 - b. Keberhasilan, kesanggupan, dan keamanan bereproduksi
 - c. Kemampuan, keberhasilan, dan keamanan bereproduksi
 - d. Kesanggupan, keamanan dan kematangan bereproduksi

2. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang perlu dipersiapkan dalam menjalankan proses reproduksi:
 - a. Kesiapan fisik
 - b. Kesiapan sosial ekonomi
 - c. Kesiapan tempat tinggal
 - d. Kesiapan Jiwa

3. Kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab adalah
 - a. Proses reproduksi secara sehat yang mencakup sistem reproduksi.
 - b. Proses reproduksi yang sehat sesuai dengan kemampuan tubuh
 - c. Proses reproduksi yang baik dan bertanggung jawab akan individu sendiri
 - d. Proses reproduksi secara menyeluruh yang didasari rasa tanggung jawab.

4. Organ reproduksi laki-laki, **kecuali**....
 - a. Penis
 - b. Skrotum
 - c. Testis (buah zakar)

- d. Ovarium (indung telur)
5. Uterus (rahim) berfungsi untuk?
 - a. Tempat menempelnya janin
 - b. Tempat pembentukan sel telur
 - c. Tempat pematangan sel telur
 - d. Tempat terjadinya pembuahan
 6. Berikut ini yang merupakan organ reproduksi perempuan bagian luar adalah?
 - a. Ovarium (indung telur)
 - b. Klitoris (kelentit)
 - c. Rahim
 - d. Tuba Fallopi (saluran sel telur)
 7. *Ciri perkembangan seks sekunder pada remaja wanita saat pubertas ditandai oleh?
 - a. Badan lebih berotot
 - b. Payudara membesar
 - c. Tumbuhnya jakun
 - d. kulit menjadi lebih halus
 8. Tindakan pencegahan dalam menanggulangi permasalahan kehidupan remaja adalah **kecuali**....
 - a. Memperbaiki keadaan lingkungan
 - b. Menciptakan suasana yang optimal
 - c. Menanamkan sikap otoriter dalam mendidik anak
 - d. Memperkuat sikap mental anak
 9. Faktor yang TIDAK menyebabkan kemandulan adalah:
 - a. Gangguan kesehatan reproduksi yang dialami suami atau istri
 - b. Ketidaktahuan teknik senggama yang benar
 - c. Ketidaktahuan pasangan suami istri pada siklus masa subur
 - d. Waktu yang singkat dalam bersenggama
 10. *Pola hidup sehat sebagai upaya menjaga kesehatan organ reproduksi salah satunya dengan cara:
 - a. Merokok
 - b. Minum minuman beralkohol
 - c. Olahraga teratur

- d. Makan makanan instan
11. *Cara menjaga kebersihan organ kelamin pada anak laki-laki adalah...
- a. Tidak buang air kecil sembarangan dan menggunakan air yang keluar dari keran.
 - b. Memakai celana ketat dan jarang mengganti celana dalam.
 - c. Membersihkan organ kelamin ketika ingat saja setelah buang air kecil
 - d. Mengganti pakaian dalam sehari sekali
12. Kanker yang sering terjadi pada organ reproduksi biasanya menyerang dibagian:
- a. Kelentit (Klitoris)
 - b. Rahim (uterus)
 - c. Leher rahim (Serviks)
 - d. Lubang kemaluan (Vagina)
13. Ciri-ciri perbedaan fisik yang menonjol pada pertumbuhan remaja perempuan dan laki-laki adalah...
- a. Berat badan dan tinggi badan
 - b. Tanda-tanda seks sekunder
 - c. Tanda-tanda menstruasi
 - d. Tanda-tanda mimpi basah
14. Berikut ini pernyataan yang paling benar mengenai pubertas adalah:
- a. Usia pubertas pada wanita 9-12 tahun
 - b. Usia pubertas pada laki-laki 17-20 tahun
 - c. Usia pubertas pada wanita 12-16 tahun
 - d. Wanita dan laki-laki mencapai pubertas pada usia yang sama
15. Hormon yang mempengaruhi masa subur pada seorang perempuan adalah... .
- a. Progesteron
 - b. Estrogen dan progesteron
 - c. Testosteron
 - d. prolaktin
16. *Pubertas disebut masa transisi karena... .
- a. Merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa

- b. Merupakan masa ketika remaja mengalami mimpi basah atau menstruasi
 - c. Merupakan masa ketika remaja menjalin hubungan dengan lawan jenis
 - d. Merupakan masa ketika remaja mulai berfungsi organ reproduksi.
17. Anak laki-laki yang telah mengalami pubertas mengalami perubahan suara dan bentuk tubuh. Perubahan ini dipengaruhi oleh hormon... .
- a. Testosteron
 - b. Progesteron
 - c. Adrenalin
 - d. Estrogen
18. Aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan reproduksi. Berikut ini yang **tidak** termasuk dampak aborsi adalah:
- a. Kemandulan
 - b. Kanker leher rahim (serviks)
 - c. Kematian karena infeksi disekitar kandungan
 - d. Kanker paru-paru
19. Faktor yang tidak mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah:
- a. Pola makan yang baik dan bergizi
 - b. Kebiasaan hidup sehat
 - c. Kesehatan mental
 - d. Pengaruh alam
20. Rangkaian Proses Persalinan:
- 1. Plasenta keluar
 - 2. Ketuban pecah
 - 3. Leher rahim melebar
 - 4. Janin keluar
 - 5. Tali pusar dipotong
 - 6. Terjadi kontraksi
- Urutan rangkaian proses melahirkan yang benar adalah...
- a. 3, 2, 6, 4, 1, 5
 - b. 6, 3, 4, 2, 1, 5
 - c. 4, 5, 6, 1, 2, 3
 - d. 6, 2, 4, 3, 5, 1

21. Perempuan akan mengalami kehamilan dengan gejala fisik, salah satu tanda yang utama adalah... .
- Menstruasi yang telat dari rutinnnya setiap bulan
 - Sering buang air kecil
 - Mudah mengantuk
 - Mudah emosi
22. Usia terbaik bagi seorang perempuan untuk mempunyai anak adalah....
- 15-20 tahun
 - 20-25 tahun
 - 20-35 tahun
 - 30-40 tahun
23. Berikut ini adalah cara untuk mencegah keputihan atau infeksi jamur pada daerah organ intim perempuan, **kecuali**....
- Mengeringkan vagina setelah buang air kecil/besar dengan tisu/handuk.
 - menggunakan bahan katun pada pakaian dalam.
 - Mengganti pakaian dalam dua kali sehari
 - Menggunakan cairan pembersih vagina
24. Penularan HIV/AIDS dapat melalui hal-hal sebagai berikut, **kecuali** ...
- Transfusi darah
 - peralatan operasi tidak steril
 - Berjabat tangan
 - Pemakaian jarum suntik yang bergantian
25. *Seorang yang menggunakan narkoba dengan menggunakan jarum suntik secara bergantian sangat mungkin akan terkena penyakit... .
- HPV
 - HIV
 - Gonore
 - Sifilis
26. *Seorang laki-laki mengidap penyakit, dibagian organ reproduksinya terdapat benjolan-benjolan yang merah dan membengkak, terkadang pecah dengan sendirinya, dan sering kencing berranah. Penyakit kelamin tersebut yaitu... .
- Sifilis

- b. Gonore
- c. Herpes
- d. Keputihan

27. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1. gonorrhea
- 2. Tipes
- 3. Kanker
- 4. Sifilis
- 5. Chlamidia
- 6. Herpes Genital
- 7. HIV/AIDS

Manakah yang termasuk sebagai penyakit kelamin?

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 2, 3, 5, 7
- c. 7, 6, 5, 4, 3
- d. 1, 4, 5, 6, 7

28. Salah satu tindakan pemerintah untuk mengurangi resiko bahayanya seks bebas dan penyakit menular seksual dikalangan remaja yaitu... .

- a. Membuat mata pelajaran khusus tentang pendidikan seks disekolah untuk siswa jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia.
- b. Memberikan pelayanan gratis terhadap penderita penyakit kelamin untuk konsultasi, rehabilitasi dan kuratif.
- c. Memusnahkan semua tempat tempat pelacur/ hiburan malam guna menertibkan moral bangsa.
- d. Membuat papan pengumuman tentang bahaya seks bebas diberbagai tempat umum.

29. Untuk mencegah penyakit menular seksual perlu dilakukan peyuluhan khususnya untuk para remaja karena remaja cenderung... .

- a. Memiliki keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang baru
- b. Mencoba bereksperimen terutama seputar seks
- c. Selalu melakukan hal-hal yang menyimpang
- d. Melakukan hal-hal yang bersifat negatif

30. *Aborsi dapat berbahaya apabila:

- a. Dikerjakan oleh tenaga medis yang terlatih
- b. Menekan perut dengan tekanan yang keras

- c. Dilakukan dengan peralatan yang tepat, steril, dan aman
 - d. Dilakukan melalui operasi
31. *Selama masa kehamilan, janin mendapat suplai makanan melalui:
- a. Plasenta (ari-ari)
 - b. Air ketuban
 - c. ASI
 - d. Mulut
32. Hubungan seksual dapat menyebabkan kehamilan apabila:
- a. Sperma yang dikeluarkan banyak
 - b. Sperma bertemu dengan sel telur
 - c. Sperma mampu bertahan lama
 - d. Sperma yang dikeluarkan sedikit
33. Cara pencegahan utama penyakit menular seksual (PMS) adalah:
- a. menggunakan obat sebelum tertular
 - b. dengan imunisasi
 - c. tidak melakukan hubungan seksual secara bebas
 - d. melakukan pengecekan darah pasangannya
34. Berikut ini adalah beberapa risiko wanita hamil di usia yang terlalu muda, **kecuali**:
- a. Robeknya rahim akibat otot-otot belum cukup
 - b. Kanker rahim karena perkembangan rahim belum sempurna
 - c. Kematian mendadak karena pendarahan hebat
 - d. ASI tidak keluar
35. *Berikut ini masalah yang timbul selama kehamilan, **kecuali**
- a. Mual-mual
 - b. Pilek
 - c. Sering buang air kecil
 - d. Bengkak pada kaki

36. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan adalah ...
- Kehamilan anak kembar
 - Akibat terjadi tindak perkosaan
 - Keberhasilan alat kontrasepsi
 - Keadaan janin yang sehat
37. Kehamilan merupakan kodrat perempuan, kapan perempuan itu dianggap siap untuk hamil ?
- Apabila telah menstruasi dan payudara telah tumbuh
 - Apabila sudah punya suami dan menikah.
 - Apabila secara fisik telah menyelesaikan masa pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya
 - Apabila telah ada biaya persalinan.
38. *Pada awal kehamilan terjadi peningkatan hormon.....
- HCG
 - Oksitosin
 - Prolaktin
 - Estrogen
39. Manfaat khitan (sunat) yang dilakukan pada anak laki-laki adalah....
- Mencegah infeksi saluran kemih
 - Memudahkan saat ejakulasi
 - Memperlancar pengeluaran air seni
 - a dan c benar
40. Cara penanganan masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah....
- Pernikahan pada usia dini
 - Pencegahan terhadap ketergantungan NAPZA
 - Informasi tentang kesehatan reproduksi
 - b dan c benar
41. Aspek yang **TIDAK BERPERAN** penting dalam proses reproduksi yang sehat adalah:
- Aspek fisik
 - Aspek mental

- c. Aspek supranatural
 - d. Aspek spiritual
42. Tanda-tanda keputihan yang normal adalah:
- a. berwarna abu-abu dan encer
 - b. berwarna kekuningan dan kental
 - c. berwarna bening dan encer
 - d. berwarna kehijauan dan encer
43. Berikut ini yang **bukan** termasuk cara perawatan organ kelamin pada perempuan adalah....
- a. Tidak memakai celana yang ketat
 - b. Mengganti pembalut minimal tiga kali sehari saat menstruasi
 - c. Membersihkan vagina dengan sabun yang mengandung parfum
 - d. Tidak memasukkan benda-benda asing kedalam organ kemaluan
44. Bagian dari penis yang dikhitan adalah....
- a. Testis (buah zakar)
 - b. Preputium (kulup)
 - c. Klitoris (kelentit)
 - d. Skrotum
45. *Awal pubertas pada anak laki-laki ditandai dengan adanya?
- a. Mimpi basah
 - b. Menstruasi
 - c. Frigiditas
 - d. Menopause
46. *Pubertas merupakan masa kematangan fisik yang sangat cepat, hal ini disebabkan oleh:
- a. Adanya perubahan hormonal
 - b. Adanya aktivitas kerja yang berat
 - c. Adanya aktivitas olahraga yang rutin
 - d. adanya gejala psikis yang timbul
47. Beberapa penyebab infeksi menular seksual adalah sebagai berikut,
KECUALI:
- a. Jamur
 - b. virus

- c. Lumut
- d. bakteri

48. *Proses reproduksi yang bertanggung jawab akan membuat remaja mampu?

- a. Meningkatkan kesadaran untuk menjalani tugas reproduksinya
- b. Bertambah kepedulian akan pentingnya kesehatan reproduksi
- c. Dapat mengetahui yang baik dan benar
- d. Memudarkan kesadaran untuk sehat

49. *Berikut adalah gejala-gejala penyakit AIDS, Kecuali...

- a. muncul jerawat
- b. badan mudah lelah
- c. sesak napas dan batuk terus menerus
- d. berat badan turun drastis

50. *Pada masa pubertas terjadi perkembangan secara fisik, emosional, psikis remaja. Contoh perkembangan emosi pada remaja pada saat pubertas adalah...

- a. Timbul rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu, ingin mencari teman sebanyak-banyaknya.
- b. Ada perasaan tertarik terhadap lawan jenis, mulai merasakan apa yang disebut itu cinta dan cemburu.
- c. Dorongan/rasa ingin tahu semakin besar, kemampuan berpikir abstrak, analisa dan logika semakin berkembang.
- d. Perubahan yang mengarah pada aspek sosialisasi dan teman sebaya.

Kunci Jawaban

1. C	11. A	21. A	31. A	41. C
2. C	12. C	22. B	32. B	42. C
3. A	13. B	23. D	33. C	43. C
4. D	14. C	24. C	34. D	44. B
5. A	15. B	25. B	35. B	45. A
6. B	16. A	26. D	36. B	46. A
7. B	17. A	27. D	37. C	47. C
8. C	18. D	28. A	38. A	48. A
9. D	19. D	29. B	39. D	49. A
10. C	20. B	30. B	40. D	50. B

Lampiran 3. Sikap Responden terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja

PETUNJUK

Anda diharapkan menyatakan sikap Anda terhadap isi pernyataan pernyataan tersebut dengan memilih:

- SS** bila Anda **SANGAT SETUJU**
S bila Anda **SETUJU**
R bila Anda **RAGU-RAGU**
TS bila Anda **TIDAK SETUJU**
STS bila Anda **SANGAT TIDAK SETUJU**

Berikan tanda (v) pada kolom menurut saudara tepat!

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
1	Pendidikan seks yang tepat pada anak usia 10-15 tahun adalah mengenai masalah menstruasi dan mimpi basah.					
*2	Remaja putri yang usianya dibawah 20 tahun telah memiliki rahim yang telah siap untuk hamil.					
3	Menurut saya pendidikan seks merupakan hal yang tabu					
*4	Saya senang jika menerangkan informasi tentang seks kepada anak remaja saya sesuai dengan dengan tingkatan umur.					
5	Penjelasan tentang kesehatan reproduksi dan masalah-masalahnya harus diberikan secara lengkap kepada seorang remaja.					
*6	Saya membiarkan anak saya memilih teman sesuai sekehendak hatinya.					
7	Saya memberi tahu anak saya untuk menjaga kebersihan organ kelamin pribadi.					
8	Saya mengajarkan anak saya untuk tidak boleh membuka baju didepan orang lain					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
9	HIV/AIDS adalah penyakit yang hanya diderita oleh orang-orang luar negeri.					
10	Saya mengingatkan anak saya agar jangan sembarangan memasuki kamar orang tua.					
11	Saya secara terbuka menceritakan kepada anak saya mengenai masalah yang terjadi didalam keluarga.					
*12	Saya tidak melarang jika anak saya berpacaran.					
13	Rambut kemaluan perlu dicukur secara teratur minimal satu kali dalam satu bulan.					
*14	Saya selalu mengajarkan kepada anak saya etika setelah mandi.					
*15	Saya akan memberikan hukuman kepada anak saya jika anak saya pulang larut malam.					
16	Anak laki-laki dan perempuan tidak perlu dipisah tempat tidurnya.					
17	Keputihan disebabkan oleh jamur maupun bakteri akibat pemakaian celana dalam yang masih basah atau lembab.					
18	Seks boleh dilakukan oleh remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangan (pacar).					
19	Saya akan marah sekali jika anak saya ketahuan menonton film yang berbau pornografi.					
*20	Pendidikan seks perlu diberikan pada remaja putri karena nantinya mereka akan hamil dan melahirkan.					
*21	Saya akan memberikan nasehat kepada anak saya untuk tidak bertukar celana pakaian dalam atau handuk dengan orang lain karena dapat mempengaruhi kesehatan daerah kemaluan.					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
*22	Khitanan/ sunat merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin.					
*23	Penyalahgunakan narkoba adalah gaya hidup remaja yang gaul.					
24	Saya akan memberikan pengetahuan kepada anak saya mengenai kondisi emosi yang bergejolak yang akan dialaminya.					
25	Saya senang ketika anak saya memahami suasana hati yang mudah berubah pada dirinya sehubungan adanya relasi dengan lawan jenis.					
26	Saya tidak peduli bila anak saya tidur dirumah temannya					
27	Saya mengetahui cara mengatasi ketakutan anak saya terhadap perubahan fisik yang dialaminya.					
*28	Saya akan menyampaikan kepada anak saya bahwa perubahan bentuk fisik akan mempengaruhi pergaulannya.					
29	Saya menjelaskan bagaimana anak harus berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya					
*30	Saya akan marah sekali apabila anak saya sudah mempunyai pacar.					
*31	Saya bingung mengenai hal-hal yang terkait dengan sensitifitas organ pria dan wanita.					
*32	Saya memahami tentang munculnya dorongan seksual pada remaja.					
*33	Saya enggan memberikan anak saya pengetahuan tentang perawatan organ vitalnya					
34	Saya mencari tahu keberadaan anak saya jika pulang malam ketika pergi dengan alasan apapun.					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
*35	Remaja putri boleh melakukan hubungan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui resikonya.					
36	Saya menyarankan anak untuk menjaga jarak dengan lawan jenis atau pacarnya.					
*37	Saya nampak bosan mendengarkan keluhan dan curhatan anak saya					
38	Saya menyarankan kepada anak saya untuk memakai sabun antiseptik untuk membasuh organ genital saat masa menstruasi.					
39	Hubungan seksual boleh dilakukan atas dasar suka sama suka walaupun bukan pasangan yang sah secara hukum.					
40	Saya membiarkan apabila di lingkungan tempat tinggal saya ada yang hamil diluar nikah.					
*41	Saya akan tetap menghargai anak saya walaupun ia melakukan kesalahan.					
*42	Saya akan menetapkan dan menegakkan aturan kepada anak saya dalam menggunakan media elektronik seperti hp, televisi, dan saya percaya kalau media tersebut tidak pantas untuk anak saya					
43	Saya mengajak suami saya untuk memberikan informasi atau saran dalam memberikan pendidikan seks pada anak saya.					
*44	Masturbasi merupakan panggilan lazim dari perkembangan seksual dan tidak menimbulkan dampak fisik.					
*45	Kematangan seksual pada remaja umumnya terjadi pada usia 12-15 tahun					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
*46	Saya suka memberikan buku, majalah, pamflet yang berhubungan dengan seksualitas kepada anak saya dan membaca dengan bersama-sama.					
47	Pubertas disebut masa transisi karena merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.					
48	Umur seseorang anak harus diperhatikan saat anak akan menikah.					
49	Saya akan marah jika melihat anak saya tidak membersihkan celana dalamnya sendiri saat haid.					
50	Remaja putri memiliki hak untuk menentukan kapan dirinya menikah dan mempunyai anak.					

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi

Rspd.	Nomor Butir																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
13	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
29	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
32	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
35	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
36	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
37	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
38	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
40	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
N	22	39	31	38	35	34	39	26	34	36	35	39	23	22	37	38	35	31	29	29	37	28
p	0,55	0,975	0,77	0,95	0,87	0,85	0,97	0,65	0,85	0,9	0,87	0,97	0,57	0,55	0,92	0,95	0,87	0,77	0,72	0,72	0,92	0,7
q	0,45	0,02	0,22	0,05	0,12	0,15	0,02	0,35	0,15	0,1	0,12	0,02	0,42	0,45	0,07	0,05	0,12	0,22	0,27	0,27	0,07	0,3
Mp	45,0	43,0	46,1	43,4	43,7	43,6	42,4	45,1	44,2	42,6	41,8	43,0	46,2	46,3	44,0	42,2	43,7	46,1	46,2	44,6	43,8	45,5
Mt	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5
SDt	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10
rpbi	0,34	0,44	0,84	0,50	0,39	0,32	-0,04	0,45	0,50	0,05	-0,20	0,44	0,53	0,52	0,66	-0,12	0,39	0,84	0,74	0,43	0,56	0,57
rtabel	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Lanjutan Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi

Rspd.	Nomor Butir																					
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
13	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
19	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
28	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
31	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
32	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
33	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
38	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
N	25	39	38	30	30	30	33	32	13	30	29	30	38	37	37	33	39	30	26	32	39	29
p	0,62	0,97	0,95	0,75	0,75	0,75	0,82	0,8	0,32	0,75	0,72	0,75	0,95	0,92	0,92	0,82	0,97	0,75	0,65	0,8	0,97	0,72
q	0,37	0,02	0,05	0,25	0,25	0,25	0,17	0,2	0,67	0,25	0,27	0,25	0,05	0,07	0,07	0,17	0,02	0,25	0,35	0,2	0,02	0,27
Mp	44,9	43,0	42,7	44,1	44,7	44,3	44,4	42,7	44,7	46,1	46,4	46,3	42,5	43,5	43,5	42,9	43,0	46,3	44,5	44,7	43,0	44,8
Mt	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5
SDt	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10
rpbi	0,38	0,40	0,11	0,28	0,48	0,39	0,52	0,06	0,19	0,77	0,78	0,81	0	0,43	0,43	0,12	0,40	0,81	0,34	0,55	0,40	0,48
rtabel	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31
Ket.	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid								

Lanjutan Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi

Rspd	Nomor Butir						Total
	45	46	47	48	49	50	
1	0	0	1	1	1	1	44
2	0	0	0	0	1	1	42
3	1	0	1	0	1	1	25
4	0	0	1	1	1	1	43
5	0	0	1	1	1	1	46
6	0	0	1	1	1	1	46
7	0	0	1	0	1	1	44
8	0	0	1	1	1	1	44
9	0	0	1	1	0	1	37
10	0	0	1	0	1	1	46
11	0	0	1	1	1	1	47
12	0	0	1	1	1	1	33
13	0	0	1	1	0	0	35
14	0	0	1	1	1	1	44
15	0	0	1	1	1	1	45
16	0	0	1	1	1	1	40
17	0	0	1	1	1	1	47
18	0	0	1	1	1	1	39
19	0	0	1	1	1	1	42
20	0	1	1	0	1	1	46
21	0	0	1	0	1	1	40
22	0	0	1	1	1	1	44
23	1	0	1	1	1	1	45
24	0	0	1	1	1	1	40
25	0	0	1	1	1	1	35
26	0	0	1	1	1	1	46
27	0	1	1	1	1	1	45
28	0	0	1	1	1	1	37
29	0	0	1	1	1	1	30
30	0	0	1	0	1	1	43
31	0	0	0	0	1	1	22
32	0	1	0	0	1	1	19
33	0	1	1	0	1	1	40
34	0	1	1	1	1	1	42
35	0	0	1	1	1	1	26
36	0	0	1	1	1	1	44
37	0	1	1	0	1	1	31
38	1	0	1	0	1	1	39
39	0	0	1	1	1	1	43
40	1	0	0	1	1	1	24
N	4	6	36	28	38	39	
p	0,1	0,15	0,9	0,7	0,95	0,97	
q	0,9	0,85	0,1	0,3	0,05	0,02	
Mp	36,7	39,6	44,0	43,7	42,7	42,6	
Mt	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	42,5	
SDt	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	8,10	
rpbi	-0,23	-0,14	0,58	0,24	0,11	0,10	
rtabel	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	0,31	
Ket.	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	

Lampiran 5. Uji Validitas Sikap Ibu Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja

BU	NOMOR BUTIR																																																		Y				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50					
1	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	2	4	4	5	3	4	4	5	1	202			
2	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	1	2	2	4	4	5	4	216			
3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	217				
4	4	2	2	3	4	1	5	5	5	4	2	4	4	3	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	2	5	4	3	4	4	1	1	4	5	5	4	4	190			
5	5	1	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	1	4	4	5	4	5	5	214			
6	5	1	5	5	5	4	5	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	1	4	4	4	2	4	5	4	4	202			
7	5	4	4	5	5	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	2	2	2	4	4	4	4	204		
8	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	4	4	4	4	5	4	5	4	214			
9	5	4	4	5	3	1	5	5	4	4	3	2	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	2	4	3	4	3	4	5	4	3	3	2	4	4	4	2	5	5	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	5	188			
10	4	5	5	4	4	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	1	4	5	4	4	4	1	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	191			
11	2	2	2	5	5	4	5	5	5	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	3	2	4	3	4	4	5	3	201		
12	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	4	2	5	1	2	3	5	3	4	207
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	2	5	5	5	5	5	231			
14	5	2	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	2	5	4	5	5	225
15	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	212			
16	4	1	2	4	5	5	5	3	4	5	2	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	2	1	5	4	2	2	197		
17	4	4	2	4	5	5	4	5	4	2	2	3	4	5	4	4	1	5	4	4	2	5	1	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	2	5	5	3	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	191		
18	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	1	4	3	4	3	4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	3	4	3	4	2	4	4	2	196			
19	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	196		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	2	4	2	5	5	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	193		
21	4	2	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	207			
22	2	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	1	5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	5	3	3	4	4	3	2	1	4	5	5	1	193					
23	3	4	2	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	5	1	5	4	4	1	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	1	4	3	4	4	5	5	4	196			
24	4	2	2	5	4	4	4	5	3	5	4	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	198		
25	4	1	4	5	4	4	4	4	4	2	4	1	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	184		
26	4	1	4	5	4	4	4	5	5	4	2	4	1	4	5	4	4	4	5	3	5	5	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	194			
27	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	193			
28	5	4	4	5	5	2	5	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	3	2	5	5	2	5	5	4	4	2	191			
29	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	2	5	4	2	4	5	5	5	5	219			
30	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	189		
31	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	213		
32	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	5	1	5	4	2	5	5	4	4	5	2	204			
33	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	1	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	3	2	4	4	185		
34	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	194			
35	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	197			
36	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	2	4	3	4	3	4	4	5	4	199	
37	4	4	4	4	2	4	4	4	4																																														

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi

a. Uji reliabilitas instrumen dengan butir soal sebanyak 35 butir.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{56,60 - 6,6}{56,60} \right)$$

$$r_{11} = (1,02)(0,88)$$

$$r_{11} = 0,8976$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

n : Banyaknya item

S^2 : Varians skor total

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai r_{11} dengan butir soal sebanyak 35 butir adalah 0,8976. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai $r_{11} > r$ tabel (0,312), maka instrumen pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi.

Lampiran 7. Uji Reliabilitas Instrumen sikap ibu terhadap pendidikan bagi remaja

Reliabilitas diuji dengan menggunakan Rumus *Cronbach' alpha* :

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Data:

$$k = 28$$

$$\sigma_b^2 = 19,149375$$

$$\sigma_t^2 = 93,90938$$

Perhitungan:

$$CA = \left[\frac{28}{28-1} \right] \left[1 - \frac{19,149375}{93,90938} \right] = 0,84$$

$$CA = 0,84$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen sikap dengan menggunakan rumus *Cronbach' alpha*, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Arikunto, 2010)

**Lampiran 8. Nilai dan Perhitungan Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reroduksi**

No	Nomor Sampel	Nilai	Kriteria
1	112	86	Sangat Baik
2	4	83	Sangat Baik
3	7	83	Sangat Baik
4	29	83	Sangat Baik
5	5	80	Sangat Baik
6	108	80	Baik
7	111	80	Baik
8	121	80	Baik
9	124	80	Baik
10	78	78	Baik
11	55	77	Baik
12	105	77	Baik
13	117	77	Baik
14	123	77	Baik
15	19	74	Baik
16	30	74	Baik
17	41	74	Baik
18	43	74	Baik
19	57	74	Baik
20	65	74	Baik
21	70	74	Baik
22	6	71	Baik
23	18	71	Baik
24	44	70	Baik
25	45	70	Baik
26	71	70	Baik
27	75	70	Baik
28	15	69	Baik
29	22	69	Baik
30	34	69	Baik
31	38	69	Baik
32	39	69	Baik
33	104	69	Baik
34	63	68	Baik
35	82	68	Baik
36	118	68	Baik
37	2	66	Baik
38	40	66	Baik
39	66	66	Baik
40	69	66	Baik
41	83	66	Baik
42	95	66	Baik
43	96	66	Baik
44	110	66	Baik
45	116	66	Baik

Lanjutan Nilai dan Perhitungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reroduksi

No	Nomor Sampel	Nilai	Kriteria
46	92	65	Baik
47	114	64	Baik
48	122	64	Baik
49	3	63	Baik
50	14	63	Baik
51	20	63	Baik
52	27	63	Baik
53	54	63	Baik
54	59	63	Baik
55	62	63	Baik
56	76	63	Baik
57	89	63	Baik
58	94	63	Baik
59	101	63	Baik
60	113	63	Baik
61	1	60	Baik
62	9	60	Baik
63	11	60	Baik
64	25	60	Baik
65	33	60	Baik
66	36	60	Baik
67	37	60	Baik
68	50	60	Baik
69	51	60	Baik
70	52	60	Baik
71	56	60	Baik
72	60	60	Baik
73	79	60	Baik
74	93	60	Baik
75	102	60	Baik
76	103	60	Baik
77	107	60	Baik
78	115	60	Cukup Baik
79	99	58	Cukup Baik
80	16	57	Cukup Baik
81	24	57	Cukup Baik
82	58	57	Cukup Baik
83	67	57	Cukup Baik
84	80	57	Cukup Baik
85	81	57	Cukup Baik
86	86	57	Cukup Baik
87	87	57	Cukup Baik

Lanjutan Nilai dan Perhitungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reroduksi

88	88	57	Cukup Baik
89	119	57	Cukup Baik
90	48	56	Cukup Baik
91	10	54	Cukup Baik
92	17	54	Cukup Baik
93	42	54	Cukup Baik
94	61	54	Cukup Baik
95	72	54	Cukup Baik
96	85	54	Cukup Baik
97	91	54	Cukup Baik
98	120	54	Cukup Baik
99	100	52	Cukup Baik
100	8	51	Cukup Baik
101	31	51	Cukup Baik
102	32	51	Cukup Baik
103	90	51	Cukup Baik
104	28	50	Cukup Baik
105	46	50	Cukup Baik
106	64	50	Cukup Baik
107	12	49	Kurang Baik
108	47	49	Kurang Baik
109	97	49	Kurang Baik
110	13	46	Kurang Baik
111	21	46	Kurang Baik
112	23	46	Kurang Baik
113	26	46	Kurang Baik
114	53	46	Kurang Baik
115	68	43	Kurang Baik
116	74	43	Kurang Baik
117	73	40	Kurang Baik
118	109	40	Kurang Baik
119	35	37	Kurang Baik
120	49	37	Kurang Baik
121	77	37	Kurang Baik
122	98	35	Kurang Baik
123	84	34	Kurang Baik
124	106	31	Kurang Baik
Total Nilai		7578	
Rata-Rata		61	
Nilai Maksimum		86	
Nilai Minimum		31	
Simpangan Baku		11,5	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Individu}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Perhitungan

1. Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 86 - 31 \\ &= 55 \end{aligned}$$

2. Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (124) \\ &= 1 + 3,3 (2,09) \\ &= 7,897 \approx 8 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas (l)

$$\begin{aligned} l &= R/K \\ &= 55/8 \\ &= 6,875 \approx 7 \end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	31-37	30,5	37,5	6	4,84
2	38-44	37,5	44,5	4	3,22
3	45-51	44,5	51,5	14	11,3
4	52-58	51,5	58,5	22	17,74
5	59-65	58,5	65,5	33	26,6
6	66-72	65,5	72,5	24	19,35
7	73-79	72,5	79,5	12	9,7
8	80-86	79,5	86,5	9	7,25
Jumlah				124	

Lampiran 9. Skor kriterium dan perhitungan distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seks

A. Data

No	No Sampel	Nama	Skor	Kriteria
1	70	Sh	93	Sangat Baik
2	43	Rta	92	Sangat Baik
3	67	In	91	Sangat Baik
4	3	RO	90	Sangat Baik
5	26	Ms	90	Sangat Baik
6	36	CS	89	Sangat Baik
7	78	Sni	89	Sangat Baik
8	6	Zb	88	Sangat Baik
9	8	Hla	88	Sangat Baik
10	42	Jw	88	Sangat Baik
11	71	Retn	88	Sangat Baik
12	73	Hh	88	Sangat Baik
13	41	Am	87	Sangat Baik
14	49	Har	87	Sangat Baik
15	100	Nan	87	Sangat Baik
16	4	Siti	86	Sangat Baik
17	7	Sus	86	Sangat Baik
18	40	Har	86	Sangat Baik
19	92	Neni	86	Sangat Baik
20	103	Nur	86	Sangat Baik
21	113	Haf	86	Sangat Baik
22	116	Fit	86	Sangat Baik
23	11	Faro	85	Sangat Baik
24	17	Mun	85	Sangat Baik
25	25	Yani	85	Sangat Baik
26	27	Hj	85	Sangat Baik
27	62	Yul	85	Sangat Baik
28	74	Her	85	Sangat Baik
29	81	Sut	85	Sangat Baik
30	86	Kolo	85	Sangat Baik
31	89	Eva	84	Sangat Baik
32	20	Asy	84	Sangat Baik
33	55	Lia	84	Sangat Baik
34	72	ly	84	Sangat Baik
35	114	Mary	84	Sangat Baik
36	19	Sen	83	Sangat Baik

Lanjutan Skor kriterium dan perhitungan distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seks

No	No Sampel	Nama	Skor	Kriteria
37	52	Nurl	83	Sangat Baik
38	57	Ita	83	Sangat Baik
39	61	Vita	83	Sangat Baik
40	75	Sum	83	Sangat Baik
41	76	En	83	Sangat Baik
42	96	Int	83	Sangat Baik
43	118	lin	83	Sangat Baik
44	12	Rifa	82	Sangat Baik
45	22	Desi	82	Sangat Baik
46	23	Rah	82	Sangat Baik
47	51	Mal	82	Sangat Baik
48	64	Nu	82	Sangat Baik
49	82	Ent	82	Sangat Baik
50	115	Febr	82	Sangat Baik
51	1	Wiji	81	Sangat Baik
52	59	Yuy	81	Sangat Baik
53	60	El	81	Sangat Baik
54	68	At	81	Sangat Baik
55	77	El	81	Sangat Baik
56	84	Dah	81	Sangat Baik
57	87	Nab	81	Sangat Baik
58	90	Sit	81	Sangat Baik
59	91	Ror	81	Sangat Baik
60	93	Her	81	Sangat Baik
61	108	Okt	81	Sangat Baik
62	15	Si	80	Baik
63	21	Hart	80	Baik
64	37	Yul	80	Baik
65	54	Bet	80	Baik
66	102	Lur	80	Baik
67	105	Rosita	80	Baik
68	119	Yuyun	80	Baik
69	79	Yani	79	Baik
70	107	Meita	79	Baik
71	111	Imas	79	Baik
73	34	Anisa	78	Baik
74	39	Rap	78	Baik

Lanjutan Skor kriterium dan perhitungan distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seks

No	No Sampel	Nama	Skor	Kriteria
75	47	yem	78	Baik
76	53	Eti	78	Baik
77	56	Az	78	Baik
78	65	tiR	78	Baik
79	66	Sura	78	Baik
80	69	Sury	78	Baik
81	83	Evi	78	Baik
82	85	Sul	78	Baik
83	110	Lul	78	Baik
84	112	miati	78	Baik
85	124	Delv	78	Baik
86	5	Nu	77	Baik
87	10	Tin	77	Baik
88	13	Siti U	77	Baik
75	47	yem	78	Baik
76	53	Eti	78	Baik
77	56	Az	78	Baik
78	65	tiR	78	Baik
79	66	Sura	78	Baik
80	69	Sury	78	Baik
81	83	Evi	78	Baik
82	85	Sul	78	Baik
83	110	Lul	78	Baik
84	112	miati	78	Baik
85	124	Delv	78	Baik
86	5	Nu	77	Baik
87	10	Tin	77	Baik
88	13	Siti U	77	Baik
89	14	Su	77	Baik
90	98	Rism	77	Baik
91	121	Od	77	Baik
92	122	Mul	77	Baik
93	30	Sr	76	Baik
94	38	ma	76	Baik
95	63	Jumi	76	Baik
96	106	Ruh	76	Baik
97	109	Hos	76	Baik
98	18	Roch	75	Baik
99	35	Shof	75	Baik

Lanjutan Skor kriterium dan perhitungan distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seks

No	No Sampel	Nama	Skor	Kriteria
100	45	Eng	75	Baik
101	99	Eno	75	Baik
102	120	Nov	75	Baik
103	123	Ind	75	Baik
104	44	Sri	73	Baik
105	48	Eri	73	Baik
106	16	Dwi	72	Baik
107	29	tini	72	Baik
108	117	Min	72	Baik
109	94	Kasm	71	Baik
110	24	Muly	70	Baik
111	58	Sopri	70	Baik
112	28	Rodi	69	Baik
113	31	Sh	69	Baik
114	33	Sup	68	Baik
115	46	Muti	68	Baik
116	80	Roh	68	Baik
117	2	Ari	67	Baik
118	9	Jumi	67	Baik
119	88	Abi	65	Baik
120	50	Ika	64	Baik
121	95	Dar	64	Baik
122	97	Why	64	Baik
123	101	Tati	62	Baik
124	104	Sus	62	Baik
100	45	Eng	75	Baik
101	99	Eno	75	Baik
102	120	Nov	75	Baik
103	123	Ind	75	Baik
104	44	Sri	73	Baik
105	48	Eri	73	Baik
106	16	Dwi	72	Baik
107	29	tini	72	Baik
108	117	Min	72	Baik
109	94	Kasm	71	Baik
110	24	Muly	70	Baik
111	58	Sopri	70	Baik
112	28	Rodi	69	Baik
113	31	Sh	69	Baik

Lanjutan Skor kriterium dan perhitungan distribusi frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seks

114	33	Sup	68	Baik
115	46	Muti	68	Baik
116	80	Roh	68	Baik
117	2	Ari	67	Baik
118	9	Jumi	67	Baik
119	88	Abi	65	Baik
120	50	Ika	64	Baik
121	95	Dar	64	Baik
122	97	Why	64	Baik
123	101	Tati	62	Baik
124	104	Sus	62	Baik
Total Nilai			9854,3	
Rata-Rata			79,47	
Nilai Maksimum			93	
Nilai Minimum			62	

B. Perhitungan

1. Mencari skor rentangan

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 93 - 62 = 31$$

2. Mencari kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 124$$

$$= 1 + 3,3 (2,09)$$

$$= 7.897 \approx 8$$

3. Mencari panjang kelas

$$i = R/K$$

$$= 31/8 = 3,875 = 4$$

4. Tabel distribusi frekuensi data skor kriterium sikap pendidikan seks

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	62-65	61,5	65,5	6	4,838870968
2	66-69	65,5	69,5	7	5,64516129
3	70-73	69,5	73,5	8	6,4516129032
4	74-77	73,5	77,5	18	14,51612903
5	78-81	77,5	81,5	35	28,22580645
6	82-85	81,5	85,5	28	22,58064516
7	86-89	85,5	89,5	17	13,7099967742
8	90-93	89,5	93,5	5	4,0322580645

Lampiran 10. Data Tingkat Pendidikan, Umur, dan Status Ekonomi

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Umur Ibu	Umur Remaja	Jumlah Anak	Pendidikan Anak	Pendapatan	Skor Pengetahaian
1	Wijiyati	SMP	Ibu Rumah Tangga	> 49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	60
2	Ari Suprihadin	SD	Pedagang	< 30 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	66
3	Risa Oktavia	SMA	Wiraswasta	< 30 tahun	10-14 tahun	1	SD	2.900.000	63
4	Siti Hosnia Astuti	SMA	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	3.000.000	83
5	Nur Siah	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	5.000.000	80
6	Zaenab	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	1	SD	2.000.000	71
7	Susaning Ningsih	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	3.000.000	83
8	Holliah	SD	Ibu Rumah Tangga	< 30 tahun	15-19 tahun	4	SD	Tidak Menentu	51
9	Jumirawati	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	2.500.000	60
10	Tinah	SD	Pedagang	< 30 tahun	10-14 tahun	3	SD	2.000.000	54
11	Faroha	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	Tidak Menentu	60
12	Rifatul Ulya	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	49
13	Siti Urifah	SMP	Ibu Rumah Tangga	< 30 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	46
14	Surniat	SD	Pedagang	< 30 tahun	15-19 tahun	3	SMP	3.000.000	63
15	Siti Khodijah	SD	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	69
16	Dwi Sambudiasih	SMP	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	Tidak Menentu	57
17	Muniah	SD	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	1	SMP	Tidak Menentu	54
18	Rochaeni	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	1	SD	3.000.000	71
19	Sendy	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	74
20	Asyifa	SD	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	1	SMP	3.000.000	46
21	Hartini	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMP & SMA	Tidak Menentu	63
22	Desi Indrayani	Perguruan Tinggi Dipro	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	69
23	Ranmyyah	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	4.000.000	46
24	Mulyati	Tidak Sekolah	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	2.500.000	57
25	Yani Anggraeni	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	4.000.000	60
26	Misiah	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	46
27	Hj Maryam	SMP	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	15.000.000	63
28	Rodiyah	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	50
29	Prhartini	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	3.000.000	83
30	Sri Hayani	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	3.000.000	74
31	Siti Aisah	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	5	SMA	3.100.000	51
32	Danyah	SD	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	2.500.000	51
33	Supria	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	2.000.000	69
34	Anisa Lusiana	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	3.000.000	60
35	Shofiatun	SMP	Ibu rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	Tidak Menentu	37
36	Cici Suarsih	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMP	3.000.000	60
37	Yuli Ayyati	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMP	3.000.000	60
38	Herma	SMP	Pedagang	< 30 tahun	10-14 tahun	5	SMP	1.000.000	69
39	Rapika Junaedi	Perguruan Tinggi	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	3.000.000	66
40	Hartini Dwi Lestari	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	66
41	Aam Salamah	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMP & SMA	1.000.000	74
42	Jaswati	SMA	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SD	Tidak Menentu	54
43	Rospita	SMP	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMP	1.500.000	74
44	Sri Hastuti	SMP	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	2.000.000	70
45	Engkur Kurl	SD	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	70
46	Muti	SD	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	2.000.000	50
47	Catiyem	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP & SMA	Tidak Menentu	49
48	Erika	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	8	Tidak Sekolah	3.000.000	56
49	Hartini	Tidak Sekolah	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	3.000.000	37
50	Ika	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	8	SD	1.500.000	60
51	Matsini	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	3.000.000	60
52	Nuraini	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	2.800.000	60
53	Eti Restina	SD	Ibu Rumah Tangga	> 49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	1.000.000	46
54	Berica	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	3.000.000	63
55	Lia Yuliani	SMA	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP	1.000.000	77
56	Azizah	SD	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	1.000.000	60
57	Ita Marlina	SMA	Pegawai Swasta	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	3.000.000	74
58	Sopri	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	7	SMA	4.000.000	57
59	Yuyun	SMA	Wiraswasta	> 49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	63
60	Eling Nur Wenti	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	Tidak Menentu	60
61	Vita Novita	SMP	Pedagang	< 30 tahun	10-14 tahun	6	SD	1.000.000	54

Lanjutan Data Tingkat Pendidikan, Umur, dan Status Ekonomi

62	Yulia	Perguruan Tinggi	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	63	85
63	Jumiati	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMA	2.500.000	68	76
64	Nur Kodijah	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	50	82
65	Jumiati R	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	2.500.000	74	78
66	Suryati	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	66	78
67	Ira	SD	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	1.500.000	43	91
68	Aifa	Tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	57	81
69	Suzanti	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	Tidak Menentu	66	78
70	Sacrah	Tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	500	74	93
71	Renowati Ulil Maesaroh	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	70	88
72	Iyonsiti Maryam	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	500	54	84
73	Haddiah	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	1	SMA	Tidak Menentu	40	88
74	Herawati	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	43	85
75	Sumarni	PNS	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	3.000.000	70	83
76	Entin	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	67	83
77	Ella	SD	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMA	1.500.000	37	81
78	Suhartini	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	3	SMP & SMA	Tidak Menentu	78	89
79	Yani Maryani	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMP	2.000.000	60	79
80	Rohiyah	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	3.000.000	57	68
81	Sutha	SD	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SMP	3.000.000	57	85
82	Entin suhartini	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	5	SD	1.800.000	68	82
83	Evianasari	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	500	66	78
84	Dahlia	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	Tidak Menentu	34	81
85	Sulasri	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SD	Tidak Menentu	54	78
86	Kolo Ria Silitnjak	SD	Ibu Rumah Tangga	>49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	57	85
87	Nabila Syafira	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	450	57	81
88	Inan Ghazella Abi	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	1	SMA	Tidak Menentu	57	65
89	Eva Sunya Oktora	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	2.000.000	63	84,3
90	Siti Hadiyah	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	15-19 tahun	1	SMA	Tidak Menentu	51	81
91	Roro Rosdiana	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	54	81
92	Neni Triana	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	65	86
93	Herawati	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	2.000.000	60	91
94	Kasmi	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SD	Tidak Menentu	63	71
95	Darsini	SMP	Pedagang	30-49 tahun	15-19 tahun	1	SMP	2.000.000	66	64
96	Inan Meisyah	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	1.000.000	66	83
97	Wahyu Winarti	SD	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	1	SD	4.000.000	49	64
98	Risma Wati	Tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	35	77
99	Enok Sumiati	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	58	75
100	Nuroloan	SD	Ibu Rumah Tangga	>49 tahun	15-19 tahun	6	SMA	2.000.000	52	87
101	Tati Herawati	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	3.000.000	63	62
102	Lumian	SD	Wiraswasta	30-49 tahun	15-19 tahun	4	SMP	1.000.000	60	80
103	Nuriani Purba	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	60	86
104	Susilawati	SMP	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	69	62
105	Rohut Manurung	SMA	Ibu Rumah Tangga	>49 tahun	15-19 tahun	3	SMA	Tidak Menentu	77	80
106	Ruhut Maraya Hasibuan	Tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	3	SMP	Tidak Menentu	31	76
107	Meita Ayuningtias	SMP	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	60	79
108	Okti kamala Dewi	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	80	81
109	Heslah	Tidak Sekolah	Pedagang	30-49 tahun	10-14 tahun	6	SMP	1.000.000	40	76
110	Lulu Apriani	SMA	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	66	78
111	Inas Suharshih	Perguruan Tinggi	PNS	30-49 tahun	15-19 tahun	2	SMA	Tidak Menentu	80	79
112	Sumiati	SMA	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	86	78
113	Halsah	SMA	Wiraswasta	30-49 tahun	10-14 tahun	5	SD & SMP	Tidak Menentu	63	86
114	Meriyani	SMA	Pegawai swasta	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SD	3.000.000	64	84
115	Febrianti Ayu	SD	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	2	SD	2.000.000	60	82
116	Fitra Astuti Hardayani	SMA	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	66	86
117	Minnarni	SMA	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	77	72
118	lin	tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	68	83
119	Yuyun Yuningsih	SMA	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	1	SD	Tidak Menentu	57	80
120	Noviyanti	SMP	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	54	75
121	Odah Saodiah	SD	Ibu Rumah Tangga	>49 tahun	15-19 tahun	7	SMA	Tidak Menentu	80	77
122	Sri Mulyati	SD	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	2	SMP	Tidak Menentu	64	77
123	Irdah Sari	SMP	Ibu Rumah Tangga	30-49 tahun	10-14 tahun	4	SD	Tidak Menentu	77	75
124	Delvina	SMA	Ibu Rumah Tangga	<30 tahun	10-14 tahun	2	SD	Tidak Menentu	80	78

Lampiran 11. Perhitungan Uji Normalitas Data Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks

A. Hipotesis

H₀ : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

B. Kriteria Pengujian

Terima H₀ jika besaran signifikansi (*p-value*) > α (0,05)

Tolak H₀ jika besaran signifikansi (*p-value*) < α (0,05)

C. Hasil Perhitungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Sikap
N		124	124
Normal Parameters ^a	Mean	61.1129	79.4677
	Std. Deviation	11.51401	6.65459
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.098
	Positive	.055	.047
	Negative	-.091	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.183

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 0,261 (Sig.> 0,05) dan nilai signifikansi untuk sikap terhadap pendidikan seks sebesar 0,183 (Sig.> 0,05), maka terima H₀ artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Lampiran 12. Perhitungan Uji Homogenitas Data Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks

A. Hipotesis

H_0 : Variansi data homogen

H_1 : Variansi data tidak homogen

B. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika besaran signifikansi (*p-value*) $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 jika besaran signifikansi (*p-value*) $< \alpha$ (0,05)

C. Hasil Perhitungan

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.819	20	94	.686

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,686 (Sig.> 0,05), maka terima H_0 artinya variansi data populasi homogen.

Lampiran13 . Perhitungan Uji Regresi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks

1. Uji regresi

A. Hipotesis

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

B. Kriteria

Terima H_0 jika α signifikan > 0,05

Tolak H_0 jika α signifikan < 0,05

C. Hasil Perhitungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.821	5.372		12.996	.000
	Pengetahuan	.150	.071	.174	2.119	.036

a. Variabel Terikat: Sikap

Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan model regresi

$$\hat{Y} = a + bX \text{ yaitu } \hat{Y} = 69,821 + 0,150X$$

karena sig. 0,036 < $\alpha=0,05$, maka tolak H_0 artinya $\hat{Y}= 69,821+0,150X$ merupakan model regresi yang signifikan.

2. Uji Linier

A. Hipotesis

H_0 : Model hubungan linier

H_1 : Hubungan tidak linier

B. Kriteria

Terima H_0 jika α signifikansi $< \alpha$

Tolak H_0 jika α signifikansi $> \alpha$

C. Hasil Perhitungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.550	1	169.550	4.489	.036 ^a
	Residual	5401.112	143	37.770		
	Total	5570.662	144			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Sikap

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 (Sig $< 0,05$), maka terima H_0 artinya bentuk hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks bagi remaja adalah linier.

Lampiran 14. Perhitungan Uji Korelasi antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks

1. Hipotesis

H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan

H_1 : Koefisien korelasi signifikan

2. Kriteria

Terima H_0 jika besaran signifikansi (*p-value*) > α (0,05)

Tolak H_0 jika besaran signifikansi (*p-value*) < α (0,05)

3. Hasil Perhitungan

Correlations

		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.174
	Sig. (1-tailed)		.018
	N	124	124
Sikap	Pearson Correlation	.174	1
	Sig. (1-tailed)	.018	
	N	124	124

Nilai signifikansi $0,018 < \alpha$ signifikansi $0,05$, maka tolak H_0 artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks. Koefisien korelasi antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pendidikan seks adalah $0,174$, yaitu berada dalam kategori sangat rendah.

Lampiran 15. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	.024	6.14573

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Pada tabel terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,030 atau 3,0%. Artinya kontribusi pengetahuan ibu tentang Kesehatan Reproduksi sebesar 3,0% sedangkan 97% dipengaruhi faktor lain.

Lampiran 17. Hasil Wawancara Ibu-Ibu di Rawa Pasung

1.	<p>Menurut anda, Apakah anda sudah memberikan pendidikan seks kepada anak remaja anda?</p> <p>Hasil: Memberikan pendidikan seks 53% Belum memberikan pendidikan seks 47%</p>
2.	<p>Saat anda masih anak-anak atau remaja, siapakah yang memberikan informasi tentang seks kepada anda?</p> <p>Hasil : 13% ibu mendapat informasi pendidikan seks dari sekolah 6,7% ibu mendapat informasi pendidikan seks dari teman sebaya 23,3% ibu mendapat informasi pendidikan seks dari kedua orang tuanya. 20% ibu mendapat informasi pendidikan seks dari buku, televisi dan media. 36,7% Ibu mendapat informasi pendidikan seks dari ibunya Dan tidak ada ibu yang saat remajanya mendapatkan pendidikan seks dari Ayah saja.</p>
3.	<p>Menurut anda, siapakah yang seharusnya pertama kali bertanggung jawab memberikan persiapan seks dan pendidikan seks kepada anak anda?</p> <p>Hasil : 60% ibu berpendapat bahwa orang tua yang pertama kali bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks. 30% ibu mengatakan bahwa seorang ibu yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks. 10 % ibu yang mengatakan bahwa sekolah dan sumber media yang penting memberikan pendidikan seks kepada anak mereka.</p>
4.	<p>Bagaimana perasaan Anda diskusi tentang informasi seksualitas dengan anak Anda?</p> <p>Hasil : 30% ibu mengatakan sangat nyaman saat diskusi tentang seks kepada anaknya 47% ibu mengatakan sedikit nyaman saat diskusi tentang seks</p>

	<p>kepada anaknya</p> <p>23% ibu mengatakan kurang nyaman saat diskusi tentang seks kepada anaknya</p>										
5.	<p>Saat Anda diskusi tentang seks kepada anak, apakah suami juga ikut berdiskusi?</p> <p>Hasil : 87,5% hanya ibu yang sering diskusi dengan anak remajanya. 12,5% keduanya, istri dan suami</p>										
6.	<p>Menurut anda, Sejak umur berapakah anak diberikan pendidikan seks kepada anda?</p> <p>Hasil : 18,75% ibu mengatakan pendidikan seks diberikan saat berumur 6-9 tahun 18,75% ibu mengatakan pendidikan seks diberikan saat berumur 16-19 tahun 56,25% ibu mengatakan pendidikan seks diberikan saat berumur 10-15 tahun 6,25% ibu mengatakan pendidikan seks diberikan saat berumur 3-5 tahun</p>										
7.	<p>Alasan anda mulai memberikan pendidikan seks kepada anak anda?</p> <p>Hasil : 12,5% ibu menyatakan mereka mulai memberikan pendidikan seks saat anak nya mengajak diskusi dengannya. 25% ibu menyatakan mereka mulai memberikan pendidikan seks saat anak saya bertanya tentang seks 12,5% ibu menyatakan mereka mulai memberikan pendidikan seks saat merasa itu tanggung jawab saya 50% ibu merasa anaknya harus mengetahui informasi tentang seks dengan benar dan tepat.</p>										
8	<p>Apa sumber informasi yang anda dapatkan memberikan pendidikan seks?</p> <table> <tr> <td>Penyuluhan</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Koran/Majalah/Buku Pengetahuan</td> <td>3 %</td> </tr> <tr> <td>Internet</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>Pengajian</td> <td>50%</td> </tr> <tr> <td>Televisi/Radio</td> <td>13%</td> </tr> </table>	Penyuluhan	20%	Koran/Majalah/Buku Pengetahuan	3 %	Internet	13%	Pengajian	50%	Televisi/Radio	13%
Penyuluhan	20%										
Koran/Majalah/Buku Pengetahuan	3 %										
Internet	13%										
Pengajian	50%										
Televisi/Radio	13%										

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan responden



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan responden

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RW 04 Kelurahan Kali Baru Menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Anggraini

Noreg : 3415120262

Prodi : SI Pendidikan Biologi

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja

Waktu Penelitian : 10 Mei 2016

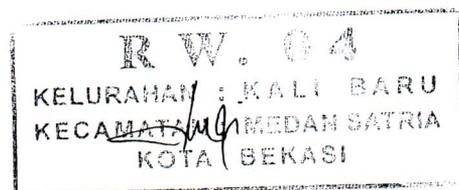
Tempat Penelitian : Rawa Pasung RW 04

adalah benar telah selesai melakukan penelitian tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 25 Juni 2016

Ketua RW 04



Bapak Nurdin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta,

Nama : Anggi Anggraini

NRM : 3415120262

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat" adalah :

1. Ditulis dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada bulan Mei-Juni 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Anggi Anggraini

NRM. 3415120262

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ANGGI ANGGRAINI. Putri keempat dari pasangan Bapak Dadang Sutarman dan Ibu Maswanah Lahir di Bekasi, 24 Februari 1994. Bertempat tinggal di Jalan Sultan Agung km 28.5 , Kp. Rawa pasung RT 01 RW 04, Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat.

Penulis memulai pendidikan di SDN Kota Baru III dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan ke SMP Negeri 1 Plered dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 31 Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Biologi.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama perkuliahan adalah sebagai anggota aktif Kelompok Pecinta Burung (KPB) *Nycticorax* UNJ. Pada periode kepengurusan 2013-2014 sebagai Staff HUmas, periode 2014-2015 sebagai anggota Humas, dan periode 2015-2016 sebagai Staff Dana Usaha KPB *Nycticorax* UNJ sebagai Koordinator Dana Usaha. Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama kuliah antara lain, MPA (Masa Pengenalan Akademik) pada tahun 2012, CABI (Cakrawala Biologi) di Gunung Bunder pada tahun 2012, pelantikan anggota KPB *Nycticorax* UNJ angkatan 2013 di Suaka Elang pada tahun 2013, SIMBOL (Studi Ilmiah Biologi) di Cibulao pada tahun 2013, KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Yogyakarta pada tahun 2015, KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Bogor pada tahun 2015, dan PKM (Praktik Kegiatan Mengajar) di SMA Negeri 102 Jakarta pada tahun 2015. Penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan jurusan, antara lain sebagai panitia pelantikan KPB *Nycticorax* UNJ angkatan 2014 pada tahun 2014, panitia SIMBOL (Studi Ilmiah Biologi) pada tahun 2014.